

**PERBEDAAN JUMLAH *FLUOR ALBUS* SEBELUM DAN
SESUDAH PENGGUNAAN CEBOKAN AIR REBUSAN DAUN
SIRIH MERAH PADA REMAJA PUTRI
DI SMAN 2 SITUBONDO**

SKRIPSI



**Oleh :
FARAH AMELIA PUTRI
21104093**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

**PERBEDAAN JUMLAH *FLUOR ALBUS* SEBELUM DAN
SESUDAH PENGGUNAAN CEBOKAN AIR REBUSAN DAUN
SIRIH MERAH PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 2
SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kebidanan
pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember



Oleh

FARAH AMELIA PUTRI

NIM. 21104093

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

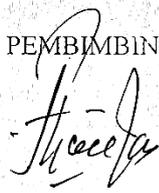
Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti
Skripsi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi
Jember

Jember, 29 Agustus 2023

PEMBIMBING I


Gumilati, S.ST., M.P.H
NIDN. 0705068003

PEMBIMBING II


Narulita, S.Psi., MM
NIK. 195312112018112157

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di SMAN 2 situbondo” bahwa telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada :

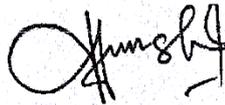
Nama : Farah Amelia Putri

NIM : 21104093

Hari/tanggal : 29 Agustus 2023

Program studi : Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

Ketua Penguji



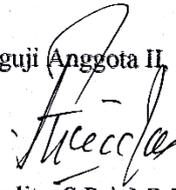
Yuniasih purwaningrum, S.ST.,M.Kes
NIDN. 4005067901

Penguji Anggota I,



Gumiarti, S.ST., M.P.H
NIDN. 4007056201

Penguji Anggota II,



Narulita, S.Psi.,MM
NIK 195312112018112157

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi,



Apt. Linda Setyaningrum., M. Farm
NIDN. 0703068903

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Farah amelia putri

NIM : 21104093

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi/laporan tugas akhir ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan harapan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Juni 2023

Yang menyatakan,

Farah Amelia Putri

SKRIPSI
PERBEDAAN JUMLAH FLUOR ALBUS SEBELUM DAN SESUDAH
PENGGUNAAN CEBOKAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH MERAH
PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 2 SITUBONDO

Oleh :

Farah amelia putri

Nim 21104093

Pembimbing

Dosen pembimbing utama : Gumiarti, S.ST., M.P.H

Dosen Pembimbing Anggota : Narulita.,S.Psi.,MM

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi`alamin...

Rasa syukur pada Allah SWT atas limpahan hidayah yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat sertasalam semoga terlimpahkan pada Rasulullah SAW.

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat saya kasih dan sayang :

1. Kepada orang tua saya yaitu bapak dan alm. ibu saya saya yang telah berkorban dan bekerja keras untuk saya, baik dari segi finansial, dukungan maupun doa-doa yang setiap hari beliau panjatkan demi kesuksesan saya.
2. Kepada bapak dan ibu dosen, saya ucapkan terima kasih atas ilmyang telah bapak dan ibu berikan kepada saya. Semoga ilmu ini akan sangat berguna bagi nusa dan bangsa dalam memajukan kesejahteraan kesehatan masyarakat indonesia terutama kesehatan ibu dan anak.
3. Kepada kedua dosen pembimbing saya serta dosen penguji ibu Yuniasih purwaningrum, S.ST.,M.Kes, ibu Gumiarti, S.ST., M.P.H, ibu Narulita.,S.Psi.,MM yang telah mempermudah jalannya pengerjaan tugas akhir saya tanpa mempersulit sedikit pun.
4. Kepada orang special di hidup saya, Andi Nasrullah, terima kasih sudah selalu memberikan support kepada saya untuk selalu menyelesaikan skripsi tepat waktu.
5. Kepada sahabat-sahabat saya firnadila, tanti, Indah, greta, mb ima, terima kasih kalian sudah membersamai dalam pertemanan dan membantu dalam penyusunan tugas akhir saya.

MOTTO

"Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa."

– Ridwan Kamil

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

ABSTRAK

Putri, Farah Amelia*, Gumiarti**, Narulita***. 2023. **Perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di SMAN 2 Situbondo**. Skripsi. Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas dr. Soebandi.

Latar belakang : *Fluor albus* adalah keluarnya cairan dari genitalia seseorang wanita yang bukan darah. Pada keadaan normal cairan yang keluar berupa lendir yang jernih, tidak berbau, dan agak lengket. Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan bahwa hampir seluruh siswa mengalami *fluor albus*. Tujuannya untuk menganalisis perbedaan jumlah *fluor albus* pada remaja putri sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah. **Metode penelitian** : Menggunakan *pre-eksperimental* design dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah semua remaja putri yang mengalami *fluor albus* di SMAN 2 Situbondo yang berjumlah 182 responden. Sampel berjumlah 119 responden dengan teknik *simple random sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan *uji Wilcoxon matched pairs*. **Hasil penelitian** : yang mengalami *fluor albus* sebelum penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah jumlah banyak (77%), normal (17%), sedikit (6%). Yang mengalami *fluor albus* sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah sebanyak (96,6%) tidak mengalami *fluor albus* dan (3,36%) mengalami *fluor albus* sedikit. Hasil Uji Wilcoxon didapatkan nilai *p-value* $0,001 < \alpha 0,05$. ada perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah. **Kesimpulan** : cebokan air rebusan daun sirih merah mengurangi jumlah *fluor albus* pada remaja putri. Diharapkan remaja putri yang mengalami *fluor albus* dapat menggunakan cebokan air rebusan daun sirih merah.

Kata kunci : *fluor albus*, cebokan air rebusan daun sirih merah.

*peneliti

**pembimbing 1

***pembimbing 2

ABSTRACT

Putri, Farah Amelia*, Gumiarti**, Narulita***. 2023. **Differences in the amount of *fluor albus* before and after using boiling water of red betel leaves in young women at SMAN 2 Situbondo.** Thesis. University of Midwifery Undergraduate Study Program, dr. Soebandi.

Background: *Fluor albus* is a discharge from the genitalia of a woman that is not blood. Under normal circumstances, the liquid that comes out is clear, odorless, and slightly sticky mucus. Based on the preliminary study it was found that almost all students experienced *fluor albus*. The aim was to analyze the differences in the amount of *fluor albus* in young women before and after using boiled water of red betel leaves. **Research method:** Using a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The population of this study were all young girls who had *fluor albus* at SMAN 2 Situbondo, totaling 182 respondents. The sample is 119 respondents with simple random sampling technique. Measuring tool using a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon matched pairs test. **The results of the study:** those who experienced *fluor albus* before using boiled water of red betel leaves were in large numbers (77%), normal (17%), a little (6%). Those who experienced *fluor albus* after using boiled water of red betel leaves (96.6%) did not experience *fluor albus* and (3.36%) experienced little *fluor albus*. The Wilcoxon test results obtained a p-value of $0.001 < \alpha 0.05$. there is a difference in the amount of *fluor albus* before and after using the boiling water of red betel leaves. **Conclusion:** Sipping red betel leaf boiled water reduces the amount of *fluor albus* in young women. It is hoped that young women who experience *fluor albus* can use a pot of red betel leaf boiled water.

Keywords: *fluor albus*, boiling water of red betel leaves.

*researcher

**adviser 1

***adviser 2

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo “ untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana kebidanan pada program studi kebidanan program sarjana Universitas dr. Soebandi Jember. Dalam penyusunan Skripsi penulis telah mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung. Oleha karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Andi Eka Pranata,S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes Rektor Universitas Dr. Soebandi
2. Feri Ekaprasetia, S. Kep., Ns., M.Kep Wakil Rektor I Universitas dr.Soebandi
3. Apt. Lindawati Setyaningrum.,M.Farm Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
4. Yuniasih purwaningrum, S.ST.,M.Kes Dosen penguji utama
5. Gumiarti, S.ST., M.P.H Dosen Pembimbing I dan penguji II Skripsi
6. Zaida Mauludiyah, S.Keb., Bd., M.Keb Ketua Program Studi S1 Kebidanan Universitas dr. Soebandi
7. Narulita.,S.Psi.,MM Dosen Pembimbing II dan penguji III Skripsi

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Besar harapan penulis semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Wassalamualaikum Wr Wb

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
DAFTAR SINGKATAN	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.5 Keaslian penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Remaja.....	8
2.1.1 Pengertian remaja.....	8
2.1.2 Klasifikasi remaja	9
2.1.3 Ciri ciri remaja	27
2.1.4 Kesehatan reproduksi remaja	29

2.1.5 Tujuan kesehatan reproduksi remaja	31
2.2 Keputihan (<i>fluor albus</i>).....	32
2.2.1 pengertian <i>fluor albus</i>	32
2.2.2 Jenis <i>fluor albus</i>	33
2.2.3 Karakteristik <i>fluor albus</i>	38
2.2.4 Dampak <i>fluor albus</i>	40
2.2.5 Cara mencegah <i>fluor albus</i>	41
2.2.6 Indikator <i>fluor albus</i>	41
2.2.7 Penatalaksanaan <i>fluor albus</i>	42
2.3 Daun sirih merah	45
2.3.1 Pengertian tanaman daun sirih merah.....	45
2.3.2 Kandungan daun sirih merah.....	46
2.3.3 Klasifikasi tanaman sirih merah	46
2.3.4 Deskripsi tanaman sirih merah	47
2.3.5 Manfaat daun sirih merah.....	48
2.3.6 Khasiat daun sirih merah.....	49
2.3.7 Cara pakai sirih merah	49
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	34
3.1 Hipotesis penelitian	28
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	36
4.1 Desain Penelitian	36
4.2 Populasi dan Sampel.....	37
4.2.1 Populasi.....	37
4.2.2 Sampel	37
4.3 kriteria inklusi dan eksklusi	39
4.4 Teknik sampling	39
4.5 Variabel Penelitian	40
4.6 Tempat Penelitian.....	40
4.7 Waktu Penelitian	40
4.8 Definisi Operasional	40
4.9 Teknik Pengumpulan Data	41
4.9.1 Jenis Data.....	41
4.9.2 Instrumen Penelitian.....	42

4.9.3 Teknik Pengumpulan Data	42
4.10 Teknik Pengolahan Data	
4.12.1 <i>Checking</i>	43
5.12.1 <i>Editing</i>	43
6.12.1 <i>Coding</i>	43
4.11 Teknik Analisa Data	44
4.11. 1Analisa Univariat.....	44
4.11. 2Analisa Bivariat.....	45
4.12 Etika Penelitian.....	46
4.12.1 Uji etik	46
4.12.2 <i>Informed Consent</i>	46
4.12.3 <i>Anonymity</i> (Tanpa Nama).....	47
4.12.4 <i>Confidentially</i> (Kerahasiaan).....	47
BAB 5 HASIL PENELITIAN	48
5.1 Data Umum	48
5.2.1 Mengidentifikasi Responden berdasarkan Usia.....	48
5.2.2 Mengidentifikasi Responden berdasarkan stres.....	49
5.2 Data Khusus	49
5.2.1 Mengidentifikasi jumlah fluor albusi Sebelum Diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah Responden di SMAN 2 situbondo tahun 2023.	49
5.2.2 Mengidentifikasi jumlah fluor albus Sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah Responden di SMAN 2 situbondo tahun 2023.	50
5.2.3 Perbedaan jumlah fluor albus Sebelum dan Sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah Responden di SMAN 2 situbondo tahun 2023.	51
BAB 6 PEMBAHASAN	52
6.1 Data umum	52
6.1.1 Usia responden SMAN 2 situbondo	52
6.1.2 Stres responden SMAN 2 situbondo	54
6.2 Data khusus	56
6.2.1 Jumlah <i>fluor albus</i> sebelum diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah pada responden SMAN 2 Situbondo	56
6.2.2 Jumlah <i>fluor albus</i> sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah pada responden SMAN 2 Situbondo	58

6.2.3 Perbedaan jumlah fluor albus sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada responden SMAN 2 Situbondo tahun 2023	61
6.3 Keterbatasan penelitian.....	63
6.3 Implikasi Kebidanan.....	64
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	65
7.1 Kesimpulan.....	65
7.2 Saran.....	66
7.2.1 Bagi masyarakat.....	66
7.2.2 Bagi peneliti selanjutnya	66
7.2.3 Bagi tenaga kesehatan	66
DAFTAR PUSTAKA	65
Lampiran	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian penelitian	7
Tabel 4.1 Desain one group pra-post test desain	36
Tabel 4.2 Definisi Operasional	40
Tabel 4.3 Klasifikasi kriteria persentase	45
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur	48
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan stress.....	49
Tabel 5.3 Jumlah <i>fluor albus</i> sebelum diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah	49
Tabel 5.4 Jumlah <i>fluor albus</i> sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah	50
Tabel 5.5 Perbedaan jumlah fluor albus sebelum dan sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Daun sirih merah	29
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar penyusunan kegiatan	67
Lampiran 2 permohonan bersedia menjadi responden.....	68
Lampiran 3 formulir pernyataan kesediaan menjadi responden	70
Lampiran 4 kuisisioner penelitian.....	71
Lampiran 5 SOP pemberian air rebusan daun sirih merah	73
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian	75
Lampiran 7 Surat Pernyataan Peneliti.....	76
Lampiran 8 Keterangan Layak Etik	77
Lampiran 9 Alat dan Bahan Pembuatan Air Rebusan Daun Sirih Merah.....	78
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian	79
Lampiran 11 Tabulasi Data.....	82
Lampiran 12 Hasil Olah Data menggunakan SPSS	85
Lampiran 12 Lembar Konsultasi.....	86

DAFTAR SINGKATAN

BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
HPV	: Human Papiloma Virus
IMS	: Infeksi Menular Seksual
KB	: Keluarga Berencana
KJDK	: Kematian Janin Dalam Kandungan
NAPZA	: Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif
WHO	: World Health Organization

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Fluor albus merupakan gejala yang sering dialami oleh perempuan. *Fluor albus* adalah istilah keluarnya cairan dari genitalia seseorang wanita yang bukan darah. Pada keadaan normal cairan yang keluar berupa mukus atau lendir yang jernih, tidak berbau, tidak mencolok, dan agak lengket. Pada keadaan patologis terjadi perubahan cairan genital dalam jumlah, konsistensi, warna, dan bau (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Permasalahan kesehatan reproduksi ada beberapa sering terjadi pada remaja putri, salah satu diantaranya adalah *fluor albus* (keputihan). *Fluor albus* (keputihan) merupakan keluarnya cairan berlebih dari jalan lahir atau vagina. Keputihan normal terjadi pada wanita, yaitu terjadi menjelang, pada saat, dan setelah masa subur, keputihan normal akan hilang sendiri menjelang, pada saat dan setelah menstruasi.

Adanya tanda dan gejala tersebut disebabkan karena terjadinya peradangan dan infeksi pada area vagina. *Fluor Albus* yang terjadi terus menerus, tidak sembuh dengan obat, harus dipikirkan pula dengan adanya kemungkinan terjadinya kanker serviks (Irianto, 2015). Saat ini masyarakat dunia dan juga Indonesia mulai mengutamakan penggunaan obat secara alami (*back to nature*). Pemanfaatan *herbal medicine* ramai dibicarakan, termasuk dalam manfaatnya atau khasiatnya. Salah satu yang bisa dimanfaatkan adalah daun sirih merah (*Piper Crocatum*) (Werdhany dkk, 2009)

Daun sirih merah merupakan tanaman yang termasuk dalam famili Piperaceae yang mengandung senyawa fitokimia yaitu minyak atsiri, alkaloid, saponin, tanin,

dan flavonoid. Daun sirih merah memiliki khasiat yaitu menyembuhkan berbagai jenis penyakit antara lain yaitu keputihan. Masyarakat Indonesia telah menggunakan daun sirih merah sebagai tanaman obat-obatan karena daun sirih merah dapat menghambat bakteri pathogen. Namun masih belum banyak yang mengetahui manfaat daun sirih sebagai pengobatan non farmakologis dalam mengatasi keputihan pada perempuan.

Menurut World Health Organization tahun 2015 sebanyak 8,6 milyar jiwa dan yang pernah mengalami *fluor albus* sekitar berjumlah 876.908.008 jiwa. Sedangkan pada wanita eropa pada tahun 2016 sebanyak 739.004.047 jiwa dan yang mengalami *fluor albus* sebesar 25.000. Pada tahun (2018) bahwa sekitar 75% perempuan didunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami 2 kali atau lebih, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami kejadian keputuhan sebesar 25% . Di Indonesia tahun 2015 sebanyak 987.012.145 jiwa dan yang 90.000 wanita berpotensi mengalami *fluor albus* dan tahun 2016 sebanyak 999.156.124 jiwa dan yang mengalami *fluor albus* sebesar 98.000 karena negara indonesia daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur muda tumbuh dan berkembang yang menyebabkan banyaknya kasus *fluor albus* pada perempuan Indonesia (Mila Syari dkk, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 16 Januari 2023 di kelas X SMAN 2 Situbondo terhadap 10 siswi kelas X SMAN 2 Situbondo dan didapatkan hasil bahwa ada 8 (80%) siswi pernah mengalami *fluor albus* dengan keputihan yang tidak berwarna, bertekstur lengket, tidak gatal dan tidak nyeri. Ada 2 (20%)

siswi yang tidak mengalami *fluor albus*. Dari siswi yang mengalami *fluor albus*, diantara mengalami stress (60%) dan mengalami kelelahan fisik (40%).

Penyebab utama dari *fluor albus* adalah adanya infeksi bakteri *Trichomonas Vaginalis* dan *Candida Albicans*. *Fluor albus* sendiri merupakan keluarnya cairan yang berlebihan dari vagina yang bukan darah haid/menstruasi (Utama, 2009). Secara umum, *fluor albus* bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ kewanitaan, membasuh organ kewanitaan ke arah yang salah, aktivitas fisik yang sangat melelahkan, tidak segera mengganti pembalut ketika menstruasi, pola hidup yang kurang sehat, kondisi kejiwaan yang sedang mengalamistress berat, menggunakan sabun pembersih organ kewanitaan secara berlebihan, kondisi cuaca yang lembab, kondisi hormon yang tidak seimbang, sering kali menggaruk organ kewanitaan. Kondisi ini bisa merusak organ reproduksi bagian dalam dan bisa juga mengakibatkan kemandulan. Karena itu dalam menjaga kebersihan diri sangatlah penting untuk mencegah terjadinya *fluor albus* (Hediyani, 2012).

Salah satu tanaman yang sering dijadikan alternatif untuk mengurangi keputihan yaitu daun sirih, selain banyak di sekitar lingkungan rumah daun sirih merah sering digunakan karena resiko efek samping yang tidak berbahaya. Secara umum kandungan dari daun sirih mempunyai senyawa kimia aktif seperti polifenol, alkaloid, steroid, saponin, dan tanin (Handayani 2017). Penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap wanita usia subur yang mengalami gejala keputihan hampir seluruhnya berpengaruh mengalami penurunan. Karena daun sirih merah mempunyai kandungan eugeunol yang mampu ,membasmi jamur dan bersifat

analgesik (anti nyeri) dan ada juga kandungan tannin pada daunnya yang bermanfaat mengurangi sekresi cairan pada vagina. Penggunaan daun sirih merah dapat digunakan pada organ intim dengan dibasuhkan atau dibuat cebok sehari satu kali dan merupakan tanaman sirih merah yang berwarna keperakan dan apabila daunnya disobek maka akan berlendir serta aromanya lebih wangi

Dampak dari *fluor albus* menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. *Fluor albus* patologis yang beralangsur terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitasi (Octaviyanti, 2012).

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya *fluor albus* diantaranya secara farmakologi (obat-obatan dari dokter) dan non farmakologi. Penggunaan bahan alam sebagai obat herbal dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern karena efek samping obat herbal relatif kecil jika digunakan secara tepat (Lyana, 2013). Salah satu tanaman yang sering dijadikan alternatif untuk mengurangi keputihan yaitu daun sirih, selain banyak di sekitar lingkungan rumah daun sirih merah sering digunakan karena resiko efek samping yang tidak berbahaya. Secara umum kandungan dari daun sirih mempunyai senyawa kimia aktif seperti polifenol, alkaloid, steroid, saponin, dan tanin (Handayani 2017). Tanaman sirih mempunyai ragam spesies, di antaranya sirih gading, sirih hitam, sirih kuning, sirih hijau dan sirih merah. Daun sirih yang biasanya digunakan untuk masalah kewanitaan atau keputihan yaitu daun sirih merah (*piper crocatum*) (Elshabrina, 2013). Daun sirih dapat dijadikan sebagai obat

penyembuhan *fluor albus* karena memiliki daya mematikan kuman. Kandungan daun sirih biasa dimanfaatkan pada sabun kebersihan khusus wanita (Elshabrina, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*perbedaan jumlah fluor albus sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo*”

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi jumlah *fluor albus* pada remaja putri sebelum diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah di SMAN 2 Situbondo
- 2) Mengidentifikasi jumlah *fluor albus* pada remaja putri sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah di SMAN 2 Situbondo

- 3) Menganalisis perbedaan jumlah *fluor albus* pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah di SMAN 2 Situbondo

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat praktisi

1) Bagi Masyarakat

Sebagai sarana meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara melihat perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian memberikan kontribusi dan dapat menjadi salah satu contoh untuk dapat membantu melihat perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, dijadikan referensi dan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Mila Syari,dkk	pengaruh air rebusan daun sirih merah terhadap penurunan gejala <i>fluor albus</i> pada wanita usia subur	Jenis penelitian menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan one grup pre test post test without control desaign	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa air rebusan daun sirih merah berpengaruh dalam menurunkan keputihan pada wanita usia subur	Persamaannya sama sama meneliti menggunakan uji statistika t test. Perbedaan adalah tempat penelitiannya berbeda
2	Fera firmanila, dkk	Pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap keputihan pada wanita usia subur (wus) di wilayah kerja puskesmas rawat inap tenayan raya	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian “quasy experiment” dengan rancangan “pretest-posttest with control group“	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian “quasy experiment” dengan rancangan “pretest-posttest with control group“	Persamaannya adalah judulnya sama sama tentang pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap keputihan pada usia subur. Perbedaan adalah tempat penelitiannya berbeda

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian remaja

Remaja merupakan suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual dan merupakan masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, perubahan fisik, perubahan emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah masalah pada masa remaja. Jadi remaja merupakan masa transisi dari masa kanak kanak menuju dewasa dan mengalami perubahan dalam bentuk fisik, hormonal, emosional, psikologi atau kejiwaan (Wahyuningrum et al., 2022).

Masa remaja adalah suatu peralihan masa kanak kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan biologis (fisik), psikologis (emosional). Dan sosial budaya. (Anwar et al., 2023) mendefinisikan remaja berdasarkan definisi konseptual WHO berdasarkan 3 kriteria , yaitu : biologis, psikologis, dan sosial ekonomi yaitu :

1. Remaja merupakan situasi masa individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

2. Remaja merupakan keadaan / masa disaat individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak kanak menjadi dewasa (kematangan mental)
3. Remaja merupakan suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Perubahan biologis ataupun fisik yang ditandai dengan perubahan pubertas pada anak anak ini disebut sebagai tanda awal memasuki masa remaja, akan tetapi bila tidak ada pertanda biologis yang berarti untuk menunjukkan berakhirnya masa remaja, maka faktor faktor sosial, seperti pernikahan ini yang digunakan sebagai pertanda memasuki tahap dewasa.

2.1.2 Klasifikasi remaja

Klasifikasi remaja menjadi 3 fase sesuai tingkatan umur yang akan dialami oleh remaja dan setiap tahapannya mempunyai keistimewaan tersendiri (Ridawati Sulaeman et al., 2022) klasifikasi fase remaja tersebut berdasarkan tingkatan umurnya yaitu :

1. Remaja awal (early adolescence)

Tingkatan usia remaja yang pertama disebut remaja awal. Tahapan ini remaja berada pada rentang usia 12 sampai 15 tahun. Umumnya remaja awal berada di masa sekolah menengah pertama (SMP). Keistimewaannya adalah remaja tengah berubah fisiknya dalam

kurun waktu yang singkat. Remaja juga mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

2. Remaja pertengahan (middle adolescence)

tahap usia remaja selanjutnya yaitu remaja pertengahan, atau disebutnya dengan remaja madya. Tahapan ini , remaja berada di rentang usia 15 tahun sampai 17 tahun. Umumnya remaja tengah berada pada masa sekolah menengah atas (SMA). Keistimewannya yaitu mulai sempurnanya perubahan fisik remaja, sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Remaja yang masuk pada tahap ini sangat senang bila memiliki teman banyak dan menyukai dirinya.

3. Remaja akhir (late adolescence)

Tahap usia terakhir pada remaja adalah remaja akhir. Tahap ini, remaja telah berusia sekitar 18-21 tahun. Remaja pada usia ini umumnya tengah berada pada usia pendidikan di perguruan tinggi, atau bagi remaja yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka bekerja dan mulai membantu menafkahi anggota keluarga . keistimewaan pada fase ini adalah seorang remaja selain dari segi fisik sudah menjadi orang dewasa, dalam bersikap remaja juga sudah menganut nilai nilai orang dewasa.

2.1.3 Ciri ciri remaja

Masa remaja memiliki ciri ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri ciri remaja diantaranya :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
2. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut serta keinginan akan kebebasan.
4. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.
5. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
6. Masa remaja adalah masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana

yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita cita.

7. Masa remaja sebagai bagian masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum minuman keras, menggunakan obat obatan dan terlibat dalam perilaku seks bebas. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Disimpulkan bahwa adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik baik dan penuh tanggung jawab.

2.1.4 Kesehatan reproduksi remaja

Menurut kementrian kesehatan RI (2015), kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi, serta proses reproduksi yang permikiran kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman (Eka Sarofah Ningsih et al., 2021)

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, komponen dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak hanya bebas dari penyakit atau bebas dari kececetan, namun juga sehat secara mental dan sosial budaya (BKKBN 2016)

Menurut BKKBN (2016), dasar pengetahuan kesehatan reproduksi yang perlu diketahui remaja yaitu :

1. Pengetahuan tentang perubahan fisik, kejiwaan, dan kematangan seksual. Misalnya informasi tentang haid dan mimpi basah, tentang alat reproduksi remaja laki laki dan perempuan.
2. Proses reproduksi yang bertanggung jawab sebagai bekal pemahaman seks bagi kebutuhan manusia secara biologis, menyalurkan dan mengendalikan naluri seksual yang menjadi kegiatan positif seperti olahraga atau hobi yang bermanfaat. Sementara peyaluran berupa hubungan seksual hanya untuk melanjutkan keturunan yaitu dengan cara menikah terlebih dahulu
3. Pergaulan yang sehat antara remaja laki laki dan perempuan, serta kewaspadaan terhadap masalah remaja yang banyak ditemukan. Remaja juga memerlukan pembekalan tentang kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental dalam menghadapi berbagai godaan, seperti ajakan

untuk melakukan hubungan seksual di luar nikah dan penggunaan NAPZA.

4. Persiapan pranikah. Informasi ini diperlukan agar calon pengantin lebih siap secara mental dan emosional dalam memasuki kehidupan berkeluarga.
5. Kehamilan dan persalinan, serta cara pencegahannya. Remaja perlu mengetahui tentang hal ini, sebagai persiapan remaja laki laki dan perempuan dalam memasuki kehidupan berkeluarga masa depan.

2.1.5 Tujuan kesehatan reproduksi remaja

Peraturan pemerintah no 61 tahun (2014) kesehatan reproduksi yang menjamin setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman, dan dapat dipertanggung jawabkan, dimana peraturan ini juga menjamin kesehatan perempuan dalam usia reproduksi sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat , berkualitas yang nantinya berdampak pada penurunan angka kematian ibu. Didalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi ada dua tujuan yang akan dicapai, yaitu tujuan utama dan tujuan khusus.

1. Tujuan utama kesehatan reproduksi

Memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif kepada perempuan termasuk kehidupan seksual dan hak hak reproduksi perempuan sehingga dapat meningkatkan kemandirian

perempuan dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya yang pada akhirnya dapat membawa pada peningkatan kualitas kehidupannya.

2. Tujuan khusus kesehatan reproduksi
 - a. Meningkatkan kemandirian wanita dalam memutuskan peran dan fungsi reproduksinya.
 - b. Meningkatkan hak dan tanggung jawab sosial wanita dalam menentukan kapan hamil, jumlah dan jarak kehamilan (Khatimah et al., 2023)

2.2 Keputihan (*fluor albus*)

2.2.1 pengertian *fluor albus*

Fluor albus adalah semua pengeluaran cairan alat genetalia yang bukan darah. *Fluor albus* dapat merupakan suatu keadaan yang normal (fisiologis) atau sebagai tanda dari adanya suatu penyakit (patologis). Kondisi normal bening sampai keputihan, tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan. *Fluor albus* yang patologis biasanya berwarna kekuningan/kehijauan/keabu-abuan, berbau amis/busuk, jumlah secret umumnya banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, kemerahan (eritema), edema, rasa terbakar pada daerah intim, nyeri pada saat berhubungan seksual (dyspareunia) atau nyeri saat berkemih (dysuria). *Fluor albus* tidak bisa dianggap biasa, karena akibat dari *fluor albus* ini sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan

hamil diluar kandungan, *fluor albus* juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian

fluor albus adalah keputihan yang tidak normal dari saluran vagina yang mungkin berbau busuk atau tidak dan disertai dengan rasa gatal yang terlokalisir. Keputihan (*fluor albus*) adalah kelebihan cairan yang keluar dari lubang kelamin. Keputihan pada wanita bisa normal atau tidak normal (Adhinda Putri Pratiwi et al., 2022).

2.2.2 Jenis *fluor albus*

Jenis keputihan (*fluor albus*) pada wanita ada dua, yaitu keputihan normal/fisiologis dan keputihan abnormal/patologis.

a. *Fluor albus* fisiologis

Fluor albus fisiologis adalah keputihan normal akibat perubahan hormonal seperti sebelum dan sesudah menstruasi, stres, kehamilan, dan penggunaan pil KB. Keputihan yang normal juga dapat terjadi akibat kehamilan atau rangsangan seksual (adhinda putri dkk, 2022)

Fluor albus normal dapat terjadi pada masa menjelang menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 menstruasi. Keputihan yang fisiologis terjadi akibat pengaruh hormon estrogen dan progesteron yang dihasilkan selama proses ovulasi. Setelah ovulasi, terjadi peningkatan vaskularisasi dari endometrium yang menyebabkan endometrium menjadi sembab. Kelenjar endometrium

menjadi berkelok-kelok dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron dari korpus luteum sehingga mensekresikan cairan jernih yang dikenal dengan keputihan . Hormon estrogen dan progesteron juga menyebabkan lendir servik menjadi lebih encer. sehingga timbul keputihan selama proses ovulasi. Pada servik estrogen menyebabkan mukus menipis dan basa sehingga dapat meningkatkan hidup serta gerak sperma, sedangkan progesteron menyebabkan mukus menjadi tebal, kental, dan pada saat ovulasi menjadi elastis. *Fluor albus* fisiologis terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mukus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang.

Ciri-ciri dari *fluor albus* fisiologis antara lain :

- a) cairan berwarna bening,
- b) kadang-kadang putih kental,
- c) tidak berbau, dan tanpa disertai dengan keluhan, seperti rasa gatal, nyeri, dan terbakar serta jumlahnya sedikit.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *fluor albus* fisiologis antara lain :

- 1) Masa sekitar menarche atau pertama kalinya haid datang, keadaan ini ditunjang oleh hormon estrogen

- 2) Masa di sekitar ovulasi karena produksi kelenjar-kelenjar rahim dan pengaruh dari hormon estrogen serta progesterone
- 3) Seorang wanita yang terangsang secara seksual. Rangsangan seksual ini berkaitan dengan kesiapan vagina untuk menerima penetrasi senggama, vagina mengeluarkan cairan yang digunakan sebagai pelumas dalam senggama
- 4) Kehamilan yang mengakibatkan meningkatnya suplai darah ke vagina dan mulut rahim, serta penebalan dan melunaknya selaput lendir vagina
- 5) Akseptor kontrasepsi pil yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang dapat meningkatkan lendir servik menjadi lebih encer
- 6) Pengeluaran lendir yang bertambah pada wanita yang sedang menderita penyakit kronik

b. *Fluor albus* patologis

Fluor albus patologis adalah keputihan yang timbul akibat kondisi medis tertentu dengan penyebab tersering adalah infeksi parasit/jamur/bakteri (Erni Ratna Suminar et al., n.d.)

Fluor albus abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut

rahim, jaringan penyangga, dan pada infeksi karena penyakit menular seksual).

Ciri-ciri *fluor albus* patologis adalah

- a) terdapat banyak leukosit,
- b) jumlahnya banyak,
- c) timbul terus menerus,
- d) warnanya berubah (biasanya kuning, hijau, abu-abu, dan menyerupai susu),
- e) disertai dengan keluhan (gatal, panas, dan nyeri) serta berbau (apek, amis, dan busuk)

Faktor-faktor yang memicu *fluor albus* abnormal antara lain :

- 1) Kelelahan fisik

Kelelahan fisik merupakan kondisi yang dialami oleh seseorang akibat meningkatnya pengeluaran energi karena terlalu memaksakan tubuh untuk bekerja berlebihan dan menguras fisik. Meningkatnya pengeluaran energi menekan sekresi hormon estrogen. Menurunnya sekresi hormon estrogen menyebabkan penurunan kadar glikogen. Glikogen digunakan oleh *Lacto-bacillus* *doderlein* untuk metabolisme. Sisa dari metabolisme ini adalah asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman

vagina. Jika asam laktat yang dihasilkan sedikit, bakteri, jamur, dan parasit mudah berkembang.

2) Ketegangan psikis

Ketegangan psikis merupakan kondisi yang dialami seseorang akibat dari meningkatnya beban pikiran akibat dari kondisi yang tidak menyenangkan atau sulit diatasi. Meningkatnya beban pikiran memicu peningkatan sekresi hormon adrenalin. Meningkatnya sekresi hormon adrenalin menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi elastisitas pembuluh darah. Kondisi ini menyebabkan aliran hormon estrogen ke organ-organ tertentu termasuk vagina terhambat sehingga asam laktat yang dihasilkan berkurang. Berkurangnya asam laktat menyebabkan keasaman vagina berkurang sehingga bakteri, jamur, dan parasit penyebab keputihan mudah berkembang.

3) Kebersihan diri

Kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis, Keputihan yang abnormal banyak dipicu oleh cara wanita dalam menjaga kebersihan dirinya, terutama alat kelamin.

Kegiatan kebersihan diri yang dapat memicu keputihan adalah penggunaan pakaian dalam yang ketat dan berbahan nilon, cara membersihkan alat kelamin (cebok) yang tidak benar, penggunaan sabun vagina dan pewangi vagina, penggunaan pembalut kecil yang terus menerus di luar siklus menstruasi (Setyarini et al., 2023)

2.2.3 Karakteristik *fluor albus* .

a. Penyebab infeksi jamur candida atau monila

Candida merupakan penghuni normal mulut, usus besar dan vagina. Pada vagina jumlahnya sangat banyak dan dinamakan Kandidosis vaginalis dan gejalanya timbul sangat bervariasi tergantung dari beratnya infeksi. Cairan yang keluar berupa kental, bewarna putih, dan bergumpal seperti kepala susu dan disertai sewaktu hamil sehingga bayi yang dilahirkan akan tertular. Penularan terjadi karena jamur yang akan menekan dan masuk kedalam vagina sehingga menimbulkan keputihan pada bayi perempuan (Prawiroharjo, 2009).

b. Parasit.

Trichomonas vaginalis menyebabkan penyakit yang disebut trikomoniasis. Infeksi akut parasit ini menyebabkan keputihan yang ditandai dengan keputihan yang banyak,

encer berwarna kuning kehijauan, berbusa seperti air sabun, dan berbau tidak sedap. *Fluor albus* yang disebabkan oleh cacing ini tidak terlalu gatal, tetapi vagina tampak merah, nyeri saat dipencet, dan nyeri saat buang air kecil. Anda mungkin juga melihat bintik- bintik berdarah yang terlihat seperti stroberi. *Fluor albus* yang berlebihan dapat menyebabkan iritasi pada selangkangan dan sekitar alat kelamin. Pada infeksi kronis, keputihan biasanya berkurang dan berwarna abu-abu atau hiaiu muda hingga kuning.

c. Virus.

Keputihan akibat virus biasanya disebabkan oleh virus herpes simpleks (HSV) tipe 2 dan human papillomavirus (HPV). Infeksi HPV telah terbukti menyebabkan kanker serviks, penis, dan vulva. Virus herpes simpleks tipe 2 dapat menjadi kofaktor. Gejala yang terkait dengan infeksi VHS tipe 2 termasuk rasa terbakar, nyeri, dan kesemutan di tempat masuknya virus. Pada pemeriksaan didapatkan vesikel kecil (cairan), penuh, menggumpal, dengan dasar teraba kemerahan, membesar, dan nyeri. Pada wanita, penyakit ini bisa disertai dengan buang air kecil yang menyakitkan, keluarnya cairan, radang serviks. Stres, seks, terbakar sinar matahari, makanan tertentu, dan kelelahan dapat memicu kekambuhan.

d. Stres.

Stres dapat semakin mempengaruhi keputihan. Stres adalah suatu kondisi seseorang sebagai akibat yang dialami oleh dari meningkatnya ketegangan pada pikiran sebagai akibat dari suatu kondisi yang tidak, nyaman atau sulit untuk diatasi. Peningkatan stres pada pikiran meningkatkan pelepasan hormon adrenalin. Peningkatan sekresi hormon adrenalin menyebabkan pembuluh darah menyempit dan menjadi kurang elastis, sehingga mengurangi aliran hormon estrogen ke organ tertentu, termasuk vagina, sehingga mengurangi asam laktat yang dihasilkan. itu lebih rentan terhadap bakteri, jamur, dan parasit yang menyebabkan keputihan.

e. Penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat

f. Penggunaan celana panjang yang ketat.

2.2.4 Dampak *fluor albus*

Fluor albus fisiologis dan patologis mempunyai dampak pada wanita. *Fluor albus* fisiologis menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. *Fluor albus* patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas. Pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, Kematian Janin dalam

Kandungan (KJDK), kelainan kongenital, lahir premature (Kusuma et al., 2023)

2.2.5 Cara mencegah *fluor albus*

Berikut cara mencegah *fluor albus* antara lain :

- a. Gaya hidup sehat berarti makan makanan yang seimbang, berolahraga secara teratur , istirahat cukup, tidak merokok atau meminum alkohol, dan menghindari stres jangka panjang.
 - b. Jagalah kebersihan alat kelamin dengan menggunakan pakaian dalam yang terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat dan tidak menggunakan celana yang ketat. Biasanya pembalut dan panty liner tepat waktu untuk mencegah pertumbuhan bakteri. Gantilan celana dalam 2-3 kali sehari dan menggunakan celana dalam yang bersih serta terbuat dari bahan katun.
 - c. Biasakan membasuh tubuh dengan cara yang benar, dari depan ke belakang, setiap kali membuang air kecil.
 - d. Jangan terlalu sering menggunakan pembersih vagina karena dapat membunuh flora normal vagina.
 - e. Jangan gunakan bedak, tisu, atau sabun beraroma pada area vagina karena dapat menyebabkan iritasi.
 - f. Hindari menggunakan barang-barang yang meningkatkan infeksi
- (Emi Yunita & Ningsih, 2023)

2.2.6 Indikator *fluor albus*

Indikator dikatakan *fluor albus* jika :

- a. Dikatakan banyak apabila mengganti celana dalam lebih dari 3 kali sehari
- b. Dikatakan normal apabila mengganti celana dalam 3 kali sehari
- c. Dikatakan sedikit apabila mengganti celana dalam kurang dari 3 kali sehari

2.2.7 Penatalaksanaan *fluor albus*

Daerah intim wanita mudah terkena bakteri yang dapat menimbulkan infeksi. Maka wanita perlu menjaga kebersihan organ genitalianya dengan membasuh vagina dari arah depan ke belakang dengan hati-hati, menggunakan air bersih setelah buang air kecil, buang air besar, dan mandi, mengganti pakaian dalam minimal 2 kali sehari, pada saat menstruasi menggunakan pembalut yang berbahan lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi pada sekitar area vagina (parfum atau gel) dan merekat dengan baik pada celana dalam serta mengganti pembalut minimal 3 kali dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri, mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, menggunakan celana dalam yang bersih, kering, dan terbuat dari bahan katun, tidak menggunakan handuk atau waslap milik orang lain untuk mengeringkan vagina, mencukur sebagian rambut kemaluan untuk menghindari kelembapan di daerah vagina (Varney, 2009).

Secara farmakologi *fluor albus* dapat diatasi dengan mengonsumsi obat minum dosis tunggal (sekali konsumsi) dengan

resepsi dokter, contoh obat dengan dosis tunggal untuk *fluor albus* yaitu diflucan dengan dosis 150 mg. Flukonazol juga dapat digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan *Candida albicans*, obat golongan metronidazol untuk mengatasi infeksi bakteri dan parasit akan tetapi pada saat ingin mengonsumsi metronidazol pasien juga kita sarankan untuk menghindari alkohol. Obat penawar seperti betadine vaginal, dettol juga digunakan untuk membersihkan cairan *fluor albus* dari liang vagina, tapi tidak membunuh kuman penyebabnya. Obat lain yang dapat digunakan adalah vaksinasi, tetrasiklin, penisilin, thiamfenikol, doksisisiklin, dan eritromisin. Gentian violet 1%, nitronidazole 2×1 tablet (500 mg) selama 10 hari, antibiotik selama 3 hari berturut-turut misalnya ampicilin 3×1 tablet (500 mg), ini merupakan obat yang dipakai dalam upaya penyembuhan keputihan dan jika obat ini dikonsumsi terus-menerus efek sampingnya adalah mual, nyeri perut, diare, sakit kepala, haid tidak teratur, reaksi alergi (ruam kulit, gatal-gatal) serta dapat menyebabkan kerusakan hati. Selain menggunakan obat-obatan (farmakologis), upaya menanggulangi *fluor albus* juga bisa dilakukan dengan menghancurkan kutil yang tumbuh di leher rahim, liang senggama, dan bibir kemaluan. Kutil-kutil tersebut juga bisa dihilangkan melalui pembedahan sebagian jaringan leher rahim. Jika *fluor albus* terjadi karena hubungan seksual, terapi akan diberikan

kepada pasangan seksual dan dianjurkan untuk tidak berhubungan seksual selama masih menjalani pengobatan (Varney, 2009).

Selain menjaga kebersihan organ genitalia dan pengobatan secara farmakologi, *fluor albus* juga dapat diatasi secara non-farmakologi yaitu dengan menggunakan tanaman yang ada di sekitar kita, salah satunya adalah piper crocatum atau daun sirih merah.

Dalam Piper Crocatum terkandung senyawa fitokimia yaitu minyak atsiri, alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid dimana kandungan kimia tersebut diduga berpotensi sebagai daya antimikroba (Candrasari et al. 2012). Kandungan kimia lainnya yang terdapat di Piper Crocatum adalah hidroksi kavicol, kavicol, kavibetol, allylprokatekol, karvakrol, eugenol, p-cymene, cineol, caryofelen, kadimen, estragol, terpenena, dan fenil propada (Sulistiyani, 2007 dalam Nisa, 2014). Kandungan minyak atsiri yang terdapat di Piper Crocatum adalah golongan monoterpen (p-cymene), golongan seskueterpen (caryofelen, kadimen, estragol), phenylpropane (hidroksi kavicol, eugenol, kavicol, kavibetol), phenol (karvakrol), allylprokatekol dan terpenena. Senyawa aktif eugenol, kavicol, dan karvakrol inilah yang dikenal memiliki aktivitas penghambatan pertumbuhan *Candida albicans*. Dimana karvakrol bersifat desinfektan, anti jamur, sehingga bisa digunakan untuk obat antiseptik pada bau mulut dan *fluor albus*. Eugenol dapat

digunakan untuk mengurangi rasa sakit. Sifat kimiawi piper crocatum adalah rasa hangat dan pedas.

2.3 Daun sirih merah

2.3.1 Pengertian tanaman daun sirih merah

Sirih merah merupakan tanaman herbal yang bentuk daunnya pipih menyerupai jantung dan bertangkai panjang dan tumbuhnya merambat. Daunnya tumbuh berselang seling dari batangnya, daunnya berwarna merah mengkilat. Mempunyai batang bulat, berwarna hijau keunguan dan tidak berbunga..

Tanaman ini tidak menyukai panas dan air yang berlebihan. Sirih merah berkembang biak dengan cara vegetatif secara stek, cangkok dan perundukan. Memiliki sulur dengan panjang 20-30 cm, tanaman ini mampu beradaptasi dengan lingkungan. Sirih merah dapat dipanen atau digunakan minimal berumur 6 bulan pada saat tanaman memiliki daun yang panjangnya 15-20 cm.

Dalam daun sirih merah mengandung senyawa fitokimia yakni alkaloid, saponin, tannin, dan flavonoid sehingga tanaman ini dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit (Sudewo, 2010)



Gambar 2.1 daun sirih merah

2.3.2 Kandungan daun sirih merah

Daun sirih merah mempunyai aroma yang khas karena memiliki kandungan minyak atsiri 1-4,2 %, air, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, vitamin A, B, C, yodium gula dan pati. Diantara kandungan tersebut, dalam minyak atsiri terdapat fenol alam yang mempunyai daya antiseptik 5 kali lebih kuat dibandingkan fenol biasa. Minyak atsiri merupakan minyak yang mudah menguap dan mengandung aroma atau wangi yang khas. Minyak atsiri dari daun sirih mengandung 30 % fenol dan beberapa derivatnya. Minyak atsiri terdiri dari hidroksi kavikol, kavibetol, estragol, eugenol, karbakrol, terpen, seskuioterpen, fenilpropan, dan tannin. Kavikol merupakan komponen paling banyak dalam minyak atsiri yang memiliki bau khas pada sirih. Kavikol bersifat mudah teroksidasi dan bisa menyebabkan perubahan warna (Hendarto, n.d.)

2.3.3 Klasifikasi tanaman sirih merah

Klasifikasi tanaman sirih merah adalah sebagai berikut :

Kingdom : plantae

Divisio : maqnoliophyta

Class	: maqnoliopsida
Ordo	: piperales
Famili	: piperaceae
Genus	: piper
Spesies	: piper crocatum ruiz dan pav (Lestari et al., n.d.)

2.3.4 Deskripsi tanaman sirih merah

1. Batang

Batangnya bulat berwarna hijau keunguan dan tidak berbunga. Permukaannya kasar dan bila terkena cahaya akan cepat mengering. Batangnya bersulur dan beruas dengan jarak buku 5-10 cm. Disetiap buku tumbuh bakal akar

2. Daun

Daunnya bertangkai membentuk jantung dengan bagian atas meruncing, bertepi rata, dan permukaannya mengilap atau tidak ada bulu. Panjang daunnya bisa mencapai 15-20 cm. Warna daun bagian atas hijau bercorak warna putih keabuan . bagian bawah daun berwarna merah hati cerah. Daunnya berlendir, berasa sangat pahit dan beraroma wangi khas sirih.

3. Akar

Akar daun sirih merah adalah akar tunggang yang bentuknya bulat dan berwarna coklat kekuningan.

4. Tempat hidup

Tanaman sirih merah tergolong langka karena tidak tumbuh di setiap atau daerah. Sirih merah tidak dapat tumbuh subur di daerah panas. Sementara itu di tempat berhawa dingin, daun sirih merah dapat tumbuh dengan baik. Jika terlalu banyak terkena sinar matahari, batangnya cepat mengering, tetapi jika disiram secara berlebihan akar batang cepat membusuk. Tanaman sirih merah akan tumbuh dengan baik jika mendapatkan 60-70% cahaya matahari

2.3.5 Manfaat daun sirih merah

Kegunaan daun sirih merah yaitu untuk kewanitaan biasanya berguna untuk mengencangkan organ kewanitaan. Tetapi pada umumnya penggunaan sebagai mencuci atau membersihkan organ intim, dan bisa digunakan setelah melahirkan. Menurut pengobatan tradisional, daun sirih merah dapat mengembalikan organ intim menjadi lebih kencang dan mengatasi kekeringan pada genitalia. Selain itu, daun sirih merah mengatasi bau organ kewanitaan yang menyebabkan gatal gatal dan berbau (Hendarto, n.d.)

Daun sirih merah sejak dulu telah digunakan oleh masyarakat sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit dan merupakan bagian dari acara adat.

Penggunaan daun sirih merah dapat digunakan dalam bentuk segar, simplisia maupun ekstrak kapsul. Secara empiris sirih dapat

menyembuhkan berbagai jenis penyakit diantaranya keputihan. Sirih merah dapat digunakan dalam klinik herbal center ssebagai ramuan atau terapi bagi penderita yang tidak dapat disembuhkan dengan obat kimia.

Rasa pahit yang terdandung oleh sirih merah memberikan manfaat pada manusia. Sirih merah dipergunakan sebagai salah satu upacara adat dan air rebusan daun sirih yang mengandung antoseptik digunakan untuk menjaga kesehatan rongga mulut dan penyakit keputihan serta bau tidak sedap.

2.3.6 Khasiat daun sirih merah

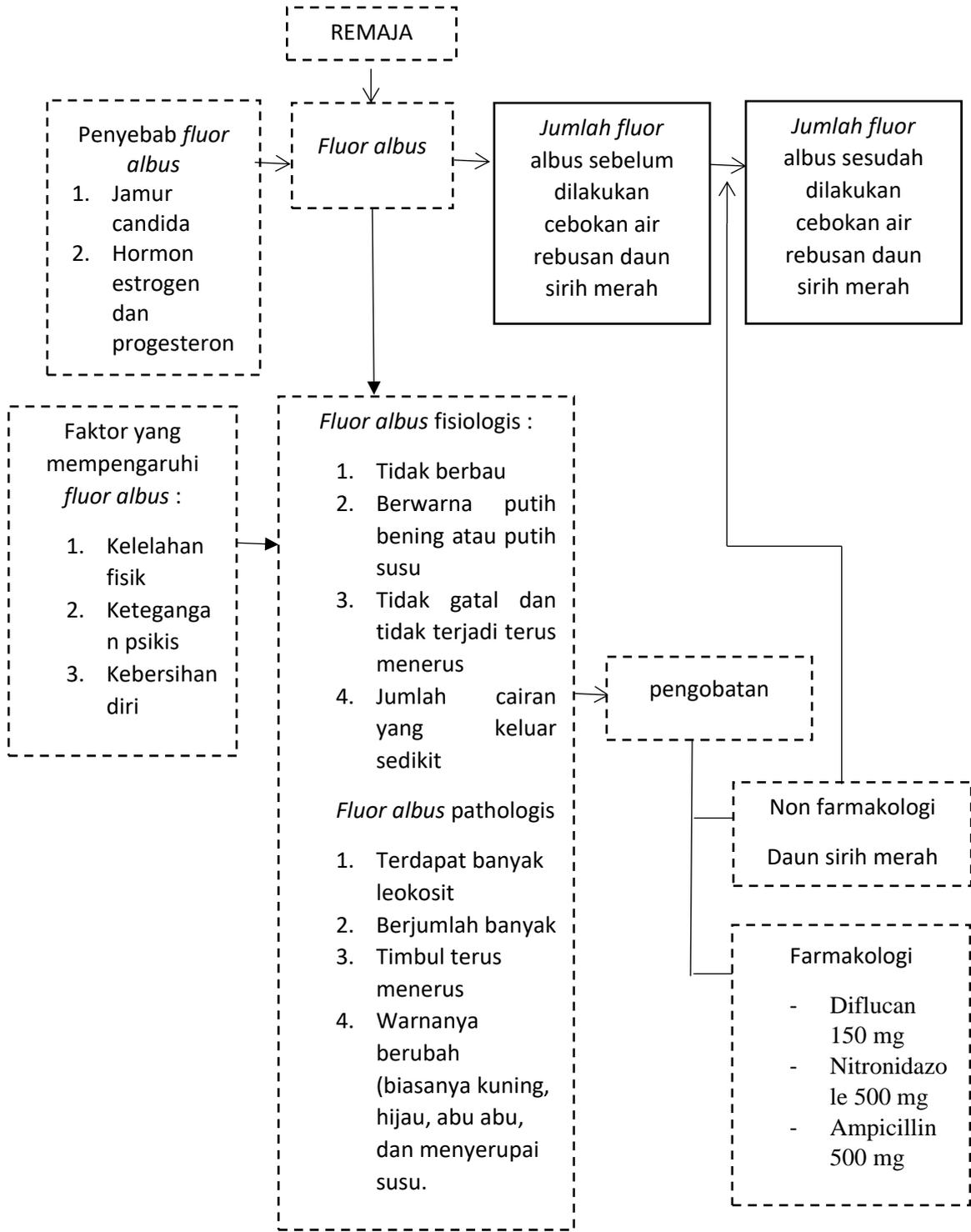
1. Daun sirih merah untuk obat sakit gigi
2. Daun sirih merah untuk masker dan lulur badan
3. Daun sirih merah untuk mengatasi *fluor albus*
4. Daun sirih merah untuk mengatasi impotensi
5. Daun sirih merah untuk mengobati kanker darah atau leukimia
6. Daun sirih merah untuk mengatasi bau badan
7. Daun sirih merah untuk mengobati penyakit kelamin

2.3.7 Cara pakai sirih merah

Pemberian daun sirih merah ini dilakukan dalam satu hari sekali ketika pagi, siang atau malam dengan cara di buat cebok. Satu kali pemberian dengan merebus 4-5 lembar daun sirih merah dengan air 500-600 ml, lalu direbus dengan menggunakan api sedang selama 10-15 menit. Setelah api dimatikan, diamkan terlebih dahulu. Air

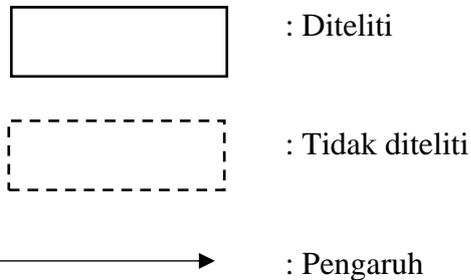
rebusan baru bisa digunakan Jika sudah tidak terlalu panas atau kondisi air rebusan masih hangat. Sebelum digunakan, lebih baik disaring terlebih dahulu lalu bisa digunakan dengan cara dicebokkan (Emi Yunita & Ningsih, 2023)

BAB 3
KERANGKA KONSEP



3.1 Gambar kerangka konsep

KETERANGAN



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah di SMAN 2 SITUBONDO

3.1 Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian. Pernyataan tersebut merupakan hasil dari lahan teoritik (melalui proses rasional atau proses teoritik) baik menggunakan penalaran deduktif maupun penggunaan penalaran induktif. Namun demikian, kebenaran suatu hipotesis masih harus diuji dengan menggunakan data empirik yang diperoleh dari sampel. Pengujian Hipotesis tersebut dengan menggunakan teknik statistika (Aksara, 2021).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri.

H₀ : Tidak ada perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi atau rencana untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diterapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (rinaldi and mujianto, 2017). Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian karena memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa factor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil. Rancangan penelitian digunakan sebagai struktur dan strategi penelitian untuk menjawab masalah penelitian, mengidentifikasi permasalahan sebelum perancangan akhir pengumpulan data dan mengidentifikasi struktur penelitian yang akan digunakan (Nursalam, 2020).

Jenis penelitian ini menggunakan pra eksperimen dan menggunakan pendekatan *one group pra post test design* adalah suatu ungkapan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek. Kelompok subjek dilakukan observasi sebelum dilakukan tindakan intervensi, kemudian observasi sebelum dilakukan intervensi dan observasi setelah dilakukan intervensi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo kabupaten situbondo .

RA O X O1

Tabel 4.1 : desain one group pra-post test desain

Keterangan :

- RA : Responden peneliti
- X : perlakuan dengan air rebusan daun sirih merah
- O : Observasi sebelum perlakuan
- O1 : Observasi setelah perlakuan

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam,2020) Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang mengalami keputihan di SMAN 2 di wilayah kabupaten Situbondo yang berjumlah 182 siswi. Pengambilan sampel mengacu pada kriteria inklusi yang telah di tetapkan oleh penulis.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu kriteria tersebut menentukan dapat tidaknya sampel yang digunakan (hidayat,2014). Menurut (nursalam,2020) jumlah sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan rumus yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

keterangan :

n = perkiraan besar sampel

N = perkiraan besar populasi

z = nilai standar normal untuk $\alpha = 0,005$ (1,96)

p = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50 %

$q = 1 - p$ (100% - p)

d = tingkat kesalahan yang dipilih

berikut hasil perhitungan jumlah sampel yang akan digunakan :

$$n = \frac{182 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,05^2(172 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{165,18}{1,387}$$

$$n = 119,09$$

jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 119 siswi.

4.3 kriteria inklusi dan eksklusi

1. Kriteria inklusi

- a) Remaja yang berusia 15-18 yang mengalami keputihan
- b) Yang bersedia menjadi responden dengan mengisi *inform consent*

2. Kriteria eksklusi

- a) Yang memiliki penyakit tertentu seperti endometriosis, IMS, dan miom

4.4 Teknik sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian ((nursalam,2020). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu

pengambilan sample secara acak sederhana dapat dilaksanakan apabila populasi tidak begitu banyak variasinya, dan secara geografis tidak terlalu menyebar (rinaldi and mujiyanto,2017)

4.5 Variabel Penelitian

1) Variabel bebas (independen)

Variable bebas (independent) adalah variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (nursalam,2020). Variable bebas dalam penelitian ini adalah jumlah *fluor albus* sebelum diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah

2) Variabel terikat (dependen)

Variable dependen (terikat) adalah factor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (nursalam,2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah *fluor albus* setelah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah.

4.6 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMAN 2 situbondo

4.7 Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada juni- agustus 2023.

4.8 Definisi Operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional Penelitian pengaruh air rebusan daun sirih merah (*piper crocatum*) terhadap penurunan gejala *fluor albus* pada wanita usia subur

Variabel	Definisi operasional	Indikator	alat ukur	Skala Data	Kriteria
Variabel independent	Jumlah cairan yang keluar dari lubang vagina sebelum dilakukan cebokan rebusan air daun sirih merah.	1. dikatakan banyak apabila mengganti celana dalam lebih dari 3 kali sehari 2. dikatakan normal apabila mengganti celana dalam 3 kali sehari. 3. dikatakan sedikit apabila mengganti celana dalam kurang dari 3 kali sehari.	kuesioner	Ordinal	1. banyak 2. normal 3. sedikit
Variabel dependent	Jumlah cairan yang keluar dari lubang vagina sesudah dilakukan cebokan rebusan air daun sirih merah. dilakukan selama 3 minggu berturut turut dan dengan 1 kali pemberian dalam sehari pada pagi hari setelah mandi.	1. dikatakan banyak apabila mengganti celana dalam lebih dari 3 kali sehari 2. dikatakan normal apabila mengganti celana dalam 3 kali sehari. 3. dikatakan sedikit apabila mengganti celana dalam kurang dari 3 kali sehari.	kuesioner	Ordinal	1. banyak 2. normal 3. sedikit

4.9 Teknik Pengumpulan Data

4.9.1 Jenis Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari suatu sumber datanya, data primer juga

disebut juga sebagai data asli atau data baru yang up to date (Masturoh & T, 2018). Data primer pada penelitian ini adalah data yang diambil dari hasil pengisian koesioner.

4.9.2 Instrumen Penelitian

Intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variable penelitian ini adalah

- 1) Lembar kuesioner mengenai pertanyaan yang berhubungan dengan *fluor albus*.
- 2) Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian cebokan air rebusan daun sirih merah terhadap remaja.

4.9.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut :

- 1) Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mengajukan surat permohonan ijin kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.
- 2) Setelah mendapatkan ijin, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Kepala Bakesbangpol Kabupaten Situbondo untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Situbondo.
- 3) Setelah mendapatkan ijin, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Situbondo.

- 4) Setelah mendapatkan ijin, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada kepala sekolah di SMAN 2 Situbondo untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- 5) Setelah mendapatkan ijin dari pihak yang berkepentingan, mempersiapkan lembar informed consent dan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden sesuai dengan jumlah sampel dan kriteria inklusi yang telah ditentukan.

4.10 Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan Data Teknik pengumpulan data dipilih adalah secara komputerisasi. Data yang terkumpul diolah dengan komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4.12.1 *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid.

5.12.1 *Editing*

Editing adalah prosedur yang menetapkan kualitas data untuk sebagai penanda data yang akan masuk dan pengolahan terhadap data yang telah diedit menjadi data yang siap disajikan untuk kepentingan pengambilan keputusan (Warmansyah, 2020)

6.12.1 *Coding*

Coding merupakan aktivitas dalam reduksi data menjadi simbol yang mewakilinya peneliti mulai melakukan analisis ketika membaca teks data penelitian dan kemudian memberi label yang diasosiasikan pada kumpulan teks yang dibacanya (Wijaya, 2019).

Kriteria dalam *fluor albus* :

1. Banyak
2. Normal
3. Sedikit

4.11 Teknik Analisa Data

Analisis data di olah dengan menggunakan SPSS dengan langka langkah analisis data sebagai berikut:

4.11. 1 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap variabel. Bentuknya dapat bermacam macam, bias distribusi frekuensi, nilai nilai pemusatan dan ukuran penyebaran dari nilai variabel, atau dengan melihat gambaran hisotogram dari variabel tersebut. Melalui analisa univariat, dapat diketahui konsep yang akan diukur dalam kondisi yang siap untuk dianalisa lebih lanjut (Rachmat, 2017). Variable yang digunakan dalam Analisa univariat yang meliputi perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum diberi intervensi (air rebusan daun sirih merah) dan setelah diberi intervensi (air rebusan daun sirih merah)

Rumus univariat yang digunakan yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi

N : Jumlah seluruh observasi

Klasifikasi kriteria persentase data sebagai berikut :

Persentase jawaban	kriteria
P = 0	Tidak seorangpun
0 % ≤ P ≤ 25 %	Sebagian kecil
25 % ≤ P ≤ 50 %	Hampir setengahnya
P = 50 %	Setengahnya
50 % ≤ P ≤ 75 %	Sebagian besar
75 % ≤ P ≤ 100 %	Hampir seluruhnya
P = 100 %	seluruhnya

Tabel 4.3 Klasifikasi kriteria persentase.

4.11. 2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang dapat dilakukan dengan pengujian statistik (Notoatmojo,2010).

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan jumlah *fluor albus* pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah di SMAN 2 Situbondo . analisa bivariat menggunakan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan bantuan *software*

dengan uji *wilcoxon Matched Pairs* merupakan uji statistic non parametrik yang bertujuan menganalisis perbedaan rerata yang bermakna antara dua kelompok dependen atau antara kelompok berpasangan yang dikenal dengan istilah *pretest* dan *posttest* (norfai,2021)

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji Wilcoxon Matched Pairs adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4.12 Etika Penelitian

Etika penelitian kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menekankan pada masalah etik, antara lain:

4.12.1 Uji etik

Penelitian ini akan mengikuti uji kelayakan etik terlebih dahulu untuk mendapatkan sertifikat layak etik. Uji kelayakan etik akan dilakukan di Universitas dr. Soebandi Jember dengan nomor etik No.5982/FIKES-UDS/U/IV/2023

4.12.2 *Informed Consent*

Lembar persetujuan menjadi responden yang berisi tanda tangan responden sebagai bukti bahwa responden bersedia menjadi responden penelitian. Peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden kepada responden yang menolak untuk menjadi responden penelitian

4.12.3 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Nama responden disamarkan pada lembar pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

4.12.4 *Confidentially* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah diberikan oleh responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang “Perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo” sudah dilaksanakan di SMAN 2 situbondo yang bertempat di ruang UKS pada 14 juli 2023 – 13 Agustus 2023 dengan jumlah populasi siswi sebanyak 182 siswi dan jumlah sampel sebanyak 119 responden. Penelitian ini mendapatkan ijin kelaikan Etik berdasarkan Komisi Etik di Universitas dr. Soebandi Jember No.445/KEPK/UDS/VIII/2023. Hasil pengumpulan data dan analisa data yang telah dilaksanakan peneliti akan disajikan dalam bentuk data umum dan data khusus sebagai berikut :

5.1 Data Umum

5.2.1 Mengidentifikasi Responden berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di SMAN 2 situbondo pada tahun 2023.

Usia sekarang	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja awal	0	0
Remaja pertengahan	116	97,5
Remaja akhir	3	2,5
Total	119	100 %

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 119 responden yang mengalami *fluor albus* terbesar adalah remaja pertengahan yang berusia 15-17 tahun, yakni sebanyak 116 responden dengan persentase 97,5 % dikategorikan hampirhampir seluruhnya dan yang mengalami *fluor albus*

pada remaja akhir berusia 18 tahun keatas berjumlah 3 orang dengan persentase (2,5%) dikategorikan sebagian kecil.

5.2.2 Mengidentifikasi Responden berdasarkan stres

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan stress di SMAN 2 situbondo pada tahun 2023.

Stress	Frekuensi	Persentase (%)
Stress	112	94
tidak stress	7	6
Total	119	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 119 responden yang mengalami stres yakni sebanyak 112 responden dengan persentase sebesar 94 % dikategorikan hampir seluruhnya dan tidak mengalami stress sebanyak 7 responden dengan persentase 6 % dikategorikan sebagian kecil.

5.2 Data Khusus

Berikut data khusus dari hasil penelitian meliputi jumlah fluor albus sebelum diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah.

5.2.1 Mengidentifikasi jumlah fluor albusi Sebelum Diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah Responden di SMAN 2 situbondo tahun 2023.

Tabel 5.3 Jumlah fluor albus Sebelum diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah Responden di SMAN 2 situbondo tahun 2023.

Jumlah fluor albus	Frekuensi	Persentase(%)
Banyak	92	77
Normal	20	17
Sedikit	7	6
Total	119	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa hasil jumlah *fluor albus* sebelum diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah dari 119 responden

mengalami jumlah fluor albus banyak dengan jumlah 92 responden, yakni dengan presentase (77%) dikategorikan hampir seluruhnya. Jumlah *fluor albus* normal berjumlah 20 responden sedikit persentase 17 % dikategorikan sebagian kecil dan jumlah *fluor albus* sedikit dengan jumlah 7 responden dengan hasil presentase (6%) dikategorikan sebagian kecil.

5.2.2 Mengidentifikasi jumlah fluor albus Sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah Responden di SMAN 2 situbondo tahun 2023.

Tabel 5.4 jumlah *fluor albus* Sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah Responden di SMAN 2 situbondo tahun 2023.

Jumlah fluor albus	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak fluor albus	115	96,6
Fluor albus banyak	0	0
Fluor albus sedikit	4	3,36
Total	119	100%

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa hasil jumlah *fluor albus* sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah pada responden yang berjumlah 119 responden, didapatkan hasil bahwa jumlah responden yang tidak fluor albus berjumlah 115 responden dengan presentase (96,6%) dikategorikan hampir seluruhnya dan responden yang mengalami fluor albus sedikit berjumlah 4 responden dengan persentase (3,36%) dikategorikan sebagian kecil.

5.2.3 Perbedaan jumlah fluor albus Sebelum dan Sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah Responden di SMAN 2 situbondo tahun 2023.

Tabel 5.5 perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah di SMAN 2 Situbondo tahun 2023

Jumlah	Sebelum	sesudah	<i>p-value</i>
Banyak	92 (77%)	115 (96,6%)	
Normal	20 (17%)	0 (0%)	0,001 < α 0,05
Sedikit	7 (6%)	4 (3,36%)	
Total	119 (100%)	119 (100%)	

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai *p-value* $0,001 < \alpha 0,05$ yang artinya hipotesis diterima dan ada perbedaan jumlah fluor albus sebelum dan sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di SMAN 2 Situbondo.

BAB 6

PEMBAHASAN

Bab ini peneliti akan menguraikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, uraian pembahasan ini disusun berdasarkan tujuan khusus penelitian yang meliputi fakta, teori dan opini peneliti tentang “Perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo” sebagai berikut :

6.1 Data umum

6.1.1 Usia responden SMAN 2 situbondo

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa 119 responden yang mengalami *fluor albus* terbesar adalah remaja pertengahan yang berusia 15-17 tahun, yakni sebanyak 116 responden dengan persentase 97,5 % dikategorikan hampir seluruhnya dan yang mengalami *fluor albus* pada remaja akhir berusia 18 tahun keatas berjumlah 3 orang dengan persentase (2,5%) dikategorikan sebagian kecil.

Secara Teori, usia termasuk kedalam salah satu faktor yang memengaruhi fluor albus, dijelaskan bahwa Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek sikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dapat menyerap informasi Flour Albus dengan lebih baik. semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan

seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya hal ini dilihat dari pengalaman seseorang (Notoatmodjo, 2010). Toeri sesuai dengan fakta yang didapat dilapangan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa remaja dengan *fluor albus* dipengaruhi oleh usia yang diketahui bahwa dari responden yang mengalami fluor albus terbesar remaja pertengahan yang berusia 15-17 tahun, yakni sebanyak 116 responden dengan persentase sebesar (97,5%) dikategorikan hampir seluruhnya.

Oleh karena itu, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu dengan bertambahnya usia akan terjadi perubahan aspek fisik seseorang yang nantinya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Opini peneliti pada penelitian ini menunjukkan bahwa fakta pada saat penelitian sesuai dengan teori yang ada. Diketahui bahwa dari 119 responden yang mengalami fluor albus terbanyak berusia 15-17 tahun, yakni sebanyak 116 responden hal ini dikarenakan cara berfikir seseorang semakin matang dan dapat menyerap informasi Flour Albus dengan lebih baik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari jumlah yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan teori yang ada.

6.1.2 Stres responden SMAN 2 situbondo

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 119 responden yang mengalami *fluor albus* terbanyak yaitu yang mengalami stress yakni sebanyak 112 responden dengan persentase sebesar (94 %) dikategorikan kriteria hampir seluruhnya dan yang tidak mengalami stress sebanyak 7 orang dengan persentase 6 % dan dikategorikan kriteria sebagian kecil.

Secara teori, Stres dapat semakin mempengaruhi keputihan. Stres adalah suatu kondisi seseorang sebagai akibat yang dialami oleh dari meningkatnya ketegangan pada pikiran sebagai akibat dari suatu kondisi yang tidak, nyaman atau sulit untuk diatasi. Peningkatan stres pada pikiran meningkatkan pelepasan hormon adrenalin. Peningkatan sekresi hormon adrenalin menyebabkan pembuluh darah menyempit dan menjadi kurang elastis, sehingga mengurangi aliran hormon estrogen ke organ tertentu, termasuk vagina, sehingga mengurangi asam laktat yang dihasilkan. itu lebih rentan terhadap bakteri, jamur, dan parasit yang menyebabkan keputihan.

Kondisi tubuh yang kelelahan dan stress baik fisik maupun psikologi (seperti tuntutan akademisi yang dinilai terlalu berat, hasil ujian yang buruk dan tugas yang menumpuk) dapat mempengaruhi kerja hormon-hormon yang ada dalam tubuh perempuan termasuk memicu peningkatan hormon estrogen. Pengaruh hormon ini

menyebabkan terjadinya keputihan wanita. Orang yang berusia lebih muda akan mengalami stress lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang berusia lebih tua. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2004), yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka tingkat kecemasan remaja yang mengalami keputihan akan semakin rendah. Hasil penelitian ini banyak siswi yang mengalami stress yang diakibatkan oleh tuntutan akademik seperti, banyaknya tugas yang menumpuk, cemas ketika menjelang ujian, bingung dengan materi yang diberikan oleh guru, mudah marah ketika tidak mengerti apa yang di jelaskan oleh guru, dan lain sebagainya, sehingga stress yang di hadapi siswi tidak dapat dihindari. Disisi lain ada responden yang tidak mengalami stress akan tetapi masih mengalami infeksi flour albus hal ini disebabkan oleh pola makan responden yang kurang baik dimana responden sering mengkonsumsi makanan dan minuman mengandung gula yang tinggi sehingga dapat menyebabkan bakteri lactobacillus tidak dapat meragikan semua gula kedalam asam laktat dan tidak dapat menahan pertumbuhan penyakit, maka jumlah gula menjadi meningkat dan jamur atau bakteri perusak akan bertambah banyak, dengan bertambah banyaknya jamur atau bakteri perusak dapat menyebabkan terjadinya infeksi flour albus.

Opini peneliti pada penelitian ini menunjukkan bahwa fakta pada saat penelitian sesuai dengan teori yang ada. Dari 119

responden yang mengalami fluor albus terbanyak yaitu responden yang sedang mengalami stres, yakni sebanyak 112 responden dengan presentase (94%) dan dikategorikan hampir seluruhnya, didapatkan hasil responden mengalami stress dikarenakan tuntutan nilai yang terlalu berat, tugas yang terlalu banyak, dan juga hasil ujian yang buruk sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hormone estrogen dalam tubuh wanita. Di sisi lain responden yang tidak mengalami stress tetapi mengalami *fluor albus* di sebabkan oleh pola makan yang kurang baik . Dari jumlah yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan teori yang ada.

6.2 Data khusus

6.2.1 Jumlah *fluor albus* sebelum diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah pada responden SMAN 2 Situbondo

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui hasil jumlah *fluor albus* sebelum diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah dari 119 responden mengalami jumlah fluor albus banyak dengan jumlah 92 responden, yakni dengan presentase (77%) dikategorikan hampir seluruhnya. Jumlah *fluor albus* normal berjumlah 20 responden sedikit persentase 17 % dikategorikan sebagian kecil dan jumlah *fluor albus* sedikit dengan jumlah 7 responden dengan hasil presentase (6%) dikategorikan sebagian kecil.

Menurut teori, *Fluor albus* fisiologis adalah keputihan normal akibat perubahan hormonal seperti sebelum dan sesudah

menstruasi, stres, kehamilan, dan penggunaan pil KB. Keputihan yang normal juga dapat terjadi akibat kehamilan atau rangsangan seksual (adhinda putri dkk, 2022)

Fluor albus normal dapat terjadi pada masa menjelang menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 menstruasi. Keputihan yang fisiologis terjadi akibat pengaruh hormon estrogen dan progesteron yang dihasilkan selama proses ovulasi. Setelah ovulasi, terjadi peningkatan vaskularisasi dari endometrium yang menyebabkan endometrium menjadi sembab. Kelenjar endometrium menjadi berkelok-kelok dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron dari korpus luteum sehingga mensekresikan cairan jernih yang dikenal dengan keputihan . Hormon estrogen dan progesteron juga menyebabkan lendir servik menjadi lebih encer. sehingga timbul keputihan selama proses ovulasi. Pada servik estrogen menyebabkan mukus menipis dan basa sehingga dapat meningkatkan hidup serta gerak sperma, sedangkan progesteron menyebabkan mukus menjadi tebal, kental, dan pada saat ovulasi menjadi elastis. *Fluor albus* fisiologis terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mukus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang.

Opini peneliti pada penelitian ini menunjukkan bahwa fakta pada saat penelitian sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, responden mengatakan mengalami

keputihan atau fluor albus saat sebelum menjelang menstruasi dan setelah menstruasi. Responden mengalami fluor albus dengan ciri keluarnya cairan bening dan tidak berbau. Pada saat mengalami fluor albus, responden masih kurang memahami bagaimana cara untuk mengurangi fluor albus. Diketahui bahwa hasil jumlah *fluor albus* sebelum diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah dari 119 responden dengan jumlah banyak yaitu 92 responden dengan presentase (77%) dikategorikan hampir seluruhnya, jumlah fluor albus normal yaitu dengan jumlah 20 responden dengan presentase (17%) dikategorikan sebagian kecil sedangkan jumlah fluor albus sedikit dengan jumlah 7 responden dengan presentase (6%) dikategorikan sebagian kecil. Dari hal ini, jika fluor albus tidak ditangani dengan baik dan tidak menggunakan terapi *non farmakologi* akan menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya, dan jika fluor albus terjadi dan berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas.

6.2.2 Jumlah *fluor albus* sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah pada responden SMAN 2 Situbondo

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa hasil 119 responden dengan *fluor albus* sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah, didapatkan hasil bahwa jumlah responden yang tidak fluor

albus berjumlah 115 responden dengan presentase (96,6%) dikategorikan hampir seluruhnya dan responden yang mengalami fluor albus sedikit berjumlah 4 responden dengan persentase (3,36%) dikategorikan sebagian kecil.

Menurut teori, *Fluor albus* fisiologis adalah keputihan normal akibat perubahan hormonal seperti sebelum dan sesudah menstruasi, stres, kehamilan, dan penggunaan pil KB. Keputihan yang normal juga dapat terjadi akibat kehamilan atau rangsangan seksual (adhinda putri dkk, 2022)

Salah satu terapi non- farmakologi yang dapat dilakukan dalam menangani *fluor albus* pada remaja putri yaitu menggunakan air rebusan daun sirih merah dengan cara mencebokkan air rebusan daun sirih merah ke daerah kewanitaan. Sirih merah merupakan tanaman herbal yang bentuk daunnya pipih menyerupai jantung dan bertangkai panjang dan tumbuhnya merambat. Daunnya tumbuh berselang seling dari batangnya ,daunnya berwarna merah mengkilat. Mempunyai batang bulat , berwarna hijau keunguan dan tidak berbunga.

Dalam daun sirih merah terkandung senyawa fitokimia yaitu minyak atsiri, alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid dimana kandungan kimia tersebut diduga berpotensi sebagai daya antimikroba (Candrasari et al. 2012). Kandungan kimia lainnya yang terdapat di daun sirih merah adalah hidroksi kavicol. kavicol,

kavibetol, allyprokatekol, karvakrol, eugenol. peymene cineolo, caryofelen kadimen estragol, terpenena, dan fenil propada (Sulistiyani, 2007 dalam Nisa, 2014). Kandungan minyak atsiri yang terdapat di daun sirih merah adalah golongan monoterpen (p-cymene), golongan seskueterpen (caryoefelen, kadimen estragol), phenylpropane (hidroksi kavicol. eugenol, kavicol, kavibetol), phenol (karvakrol), allylprokatekol dan terpenena. Senyawa aktif eugenol, kavicol, dan karvakrol inilah yang dikenal memiliki aktivitas penghambatan pertumbuhan *Candida albicans*. Dimana karvakrol bersifat desinfektan, anti jamur, sehingga bisa digunakan untuk obat antiseptik pada bau mulut dan *fluor albus*. Eugenol dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit. Sifat kimiawi daun sirih merah adalah rasa hangat dan pedas.

Opini peneliti pada penelitian ini menunjukkan bahwa fakta pada saat penelitian sesuai dengan teori yang ada, bahwa cara untuk mengurangi fluor albus adalah dengan menggunakan cebokan air rebusan daun sirih merah cara pembuatannya yaitu Persiapan bahan 4-5 lembar daun sirih merah yang sudah tua, Rebus 4-5 lembar daun sirih merah yang telah dicuci bersih kedalam panci yang berisikan air sebanyak 500 – 600 ml, tunggu sampai mendidih selama 15 menit. Biarkan air rebusan dingin selama 30 menit. Kemudian saring airnya dan masukkan hasil saringan nya ke botol steril yang sudah disediakan. Setelah itu, responden akan menggunakan cebok air

rebusan daun sirih merah setelah mandi . setelah selesai, responden akan mengeringkan organ intim kewanitaannya dengan handuk sampai kering.. Bilasan air rebusan daun sirih merah sekali cebok diberikan 20 ml untuk sekali pemakaian ke area vagina. Lakukan selama 3 minggu setiap hari dengan 1 kali pemberian dalam sehari setelah mandi. Penyimpanan bisa sampai 3 hari.

Hal ini juga merupakan kesesuaian antara fakta dan teori yang peneliti temukan dilapangan setelah dilakukan pemberian cebokan air rebusan daun sirih merah dan ditemukan hasil, diketahui bahwa dari 119 responden dengan *fluor albus* sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah, didapatkan hasil bahwa berjumlah 115 responden dengan presentase (96,6%) dikategorikan hampir seluruhnya dan responden yang mengalami fluor albus sedikit berjumlah 4 responden dengan persentase (3,36%) dikategorikan sebagian kecil

6.2.3 Perbedaan jumlah fluor albus sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada responden SMAN 2 Situbondo tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai *p-value* $0,001 < \alpha 0,05$ yang artinya hipotesis diterima dan ada perbedaan jumlah fluor albus sebelum dan sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di SMAN 2 Situbondo.

Dalam teori daun sirih merah terkandung senyawa fitokimia yaitu minyak atsiri, alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid dimana kandungan kimia tersebut diduga berpotensi sebagai daya antimikroba (Candrasari et al. 2012). Kandungan kimia lainnya yang terdapat di daun sirih merah adalah hidroksi kavicol, kavicol, kavibetol, allyprokatekol, karvakrol, eugenol, p-cymene, cineol, caryofelen, kadimen, estragol, terpenena, dan fenil propada (Sulistiyani, 2007 dalam Nisa, 2014). Kandungan minyak atsiri yang terdapat di daun sirih merah adalah golongan monoterpen (p-cymene), golongan seskueterpen (caryofelen, kadimen, estragol), phenylpropane (hidroksi kavicol, eugenol, kavicol, kavibetol), phenol (karvakrol), allyprokatekol dan terpenena. Senyawa aktif eugenol, kavicol, dan karvakrol inilah yang dikenal memiliki aktivitas penghambatan pertumbuhan *Candida albicans*. Dimana karvakrol bersifat desinfektan, anti jamur, sehingga bisa digunakan untuk obat antiseptik pada bau mulut dan *fluor albus*. Eugenol dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit. Sifat kimiawi daun sirih merah adalah rasa hangat dan pedas.

Opini peneliti pada penelitian ini menunjukkan bahwa fakta pada saat penelitian sesuai dengan teori yang ada bahwa jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah memang ada perbedaan yaitu jumlah *fluor albus* menurun bahkan responden banyak yang sudah tidak mengalami

fluor albus, dan terbukti bahwa cebokan air rebusan daun sirih merah memang dapat mengurangi jumlah fluor albus pada wanita.

6.3 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang belum dapat dipenuhi dan menjadi kekurangan yang dapat diperbarui lagi untuk kedepannya. Keterbatasan dan kekurangan penelitian ini yakni :

- 6.3.1 Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre* eksperimental dengan desain *One Group Pre-Post Test Design*, dimana penelitian ini dilakukan pada kelompok subjek yang diobservasi saja tanpa melakukan perbandingan pengaruh perlakuan pada kelompok lain. Jadi, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian menggunakan kelompok control.
- 6.3.2 Penelitian ini hanya melakukan pemberian air rebusan daun sirih merah pada remaja putri yang mengamalami *fluor albus*, dan penyebab yang menyertai kejadian *fluor albus* tersebut, yang dimana penelitian ini tidak melakukan pemeriksaan lebih lanjut hanya berdasarkan data lembar kuesioner.
- 6.3.3 Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan terapi farmakologi tetapi hanya memberikan terapi non farmakologi (cebokan air rebusan daun sirih merah).

6.3 Implikasi Kebidanan

Penelitian ini memiliki kaitan dengan berkembangnya ilmu keperawatan yakni:

- 6.4.1 Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah tentang perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan air rebusan daun sirih merah.
- 6.4.2 Penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam terapi non farmakologis atau terapi komplementer dalam kebidanan khususnya dalam Kesehatan reproduksi.
- 6.4.3 Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam asuhan kebidanan, terutama berkaitan dengan fluor albus pada ibu hamil dan juga efek dari penggunaan pil kb.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan dan saran tentang tentang “ Perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo” sebagai berikut

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo, maka dapat diambil kesimpulan:

7.1.1 Jumlah fluor albus sebelum diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di SMAN 2 Situbondo menunjukkan hasil bahwa hampir seluruhnya mengalami jumlah *fluor albus* yang banyak.

7.1.2 Jumlah fluor albus sesudah diberikan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di SMAN 2 Situbondo menunjukkan hasil bahwa hampir seluruhnya tidak mengalami *fluor albus*.

7.1.3 Ada perbedaan jumlah *fluor albus* Pada Remaja Putri SMAN 2 Situbondo Sebelum Dan Sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah

7.2 Saran

7.2.1 Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan responden maupun masyarakat dalam pengobatan non farmakologi dalam mengatasi *fluor albus* dan dapat diterapkan secara mandiri di rumah. Serta, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan masyarakat luas khususnya remaja putri untuk lebih terbuka dengan penelitian-penelitian Kesehatan terkait pemberian terapi menggunakan bahan yang alami yang aman, efektif dan mudah didapat

7.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian ini dengan responden fluor albus, metode, desain, jumlah sampel serta tempat yang berbeda sehingga penelitian menggunakan cebokan air rebusan daun sirih merah bisa berkembang lagi dan mampu menurunkan jumlah fluor albus lainnya.

7.2.3 Bagi tenaga kesehatan

Dapat menjadi informasi ilmiah tentang perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah dan dapat menjadi alternatif untuk diimplementasikan dalam asuhan kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhinda Putri Pratiwi, S. K. M. M. K. M., Tenri Diah T. A, S. K. M. M. K. M., Aynun Abdi Putri Bausad, S. K. M. M. K. M., Asna Ampang Allo, S. K. M. M. K. M., Musyahidah Mustakim, S. T. K. M. K. M., Nurul Muchlisa, S. F. M. K. M., Sri Rezkiani Kas, S. K. M. M. K., & Muliani Ratnaningsih, S. K. M. M. K. (2022). *MASALAH KESEHATAN MASYARAKAT: PEKERJA DAN REMAJA PUTRI*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=WJWCWEAAAQBAJ>
- Aksara, P. T. B. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Anwar, Y., Mahardany, B. O., Diyu, I. A. N. P., Tiyas, A. H., Agustini, N. K. T., Arlym, L. T., Sagitarini, P. N., Haninggar, R. D., Rahman, N. M., Subani, N. D., & others. (2023). *DASAR KESEHATAN REPRODUKSI DAN KESEHATAN KELUARGA*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=L265EAAAQBAJ>
- Diah Astutiningrum. (2019). Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang. *Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang*, 10(2012), 48–58. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/582>
- Eka Sarofah Ningsih, S. S. T. M. K., Ida Susila, S. S. T. M. K., Safitri, O. D., & Indonesia, M. S. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=jCtBEAAAQBAJ>
- Emi Yunita, S. S. T. M. K. L. I. Z. S. S. T. M. K. A. F. A. M. S. F., & Ningsih, R. W. (2023). “*Manfaat Rimpang Kunyit Dan Daun Sirih Sebagai Pengobatan Dan Pencegahan Pada Keputihan (Flour Albus)*.” CV Literasi Nusantara Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=3yS1EAAAQBAJ>
- Ernawati, O. (2018). *Pengaruh air rebusan daun sirih merah*. 3(February), 6–7.
- Erni Ratna Suminar, S. S. T. M. K. M., Vianty Mutya Sari, S. S. T. M. K., Diani Magasida, S. S. T. M. K., Nisa Rizki Nurfita, S. S. T. M. K. M., & Agustiani, A. R. (n.d.). *KEPUTIHAN PADA REMAJA*. Penerbit K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=agevEAAAQBAJ>
- Etnis, B. R., & Maay, A. G. A. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur Article history : PUBLISHED BY : Public Health Faculty Received in revised form 10 Agustus 2021 Universitas Muslim Indonesia Accepted 13 October 2021 Address : Avai. *Jurnal Kesehatan*, 4(4), 307–313.
- Hendarto, D. (n.d.). *Khasiat Jitu Daun Kelor dan Sirih Merah Tumpas Penyakit*. LAKSANA. <https://books.google.co.id/books?id=OdjEDwAAQBAJ>

- Khatimah, H., Sulistina, D. R., Karim, B. A., Arifuddin, H., & others. (2023). *KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=1WG5EAAAQBAJ>
- Kusuma, D. C. R., Atika, Z., Hutomo, C. S., Sagita, W., Naningsi, H., Sitompul, E. S., Rusady, Y. P., Eliyana, Y., Mariati, N., & others. (2023). *Pengantar Dokumentasi Kebidanan*. Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=93atEAAAQBAJ>
- Lestari, S. O., Wijayanti, K., Santoso, B., & C1nta, P. P. R. (n.d.). *Potensi Hydrogel Daun Sirih Merah Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum dan Penurunan Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus aureus pada Ibu Postpartum*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta. <https://books.google.co.id/books?id=vLe9EAAAQBAJ>
- Masturoh, I., & T, nauri anggita. (2018). *Metode penelitian kesehatan*. <https://doi.org/10.4272/978-84-9745-259-5.ch2>
- Ridawati Sulaeman, S. K. N. M. M., Dewi Purnamawati, M. K., & Eka Rudy Purwana, S. S. T. M. K. (2022). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. CV. Bintang Semesta Media. <https://books.google.co.id/books?id=jxWtEAAAQBAJ>
- Setyarini, A. I., Eliyana, Y., Widayati, A., Sugiartini, N. K. A., Dewianti, N. M., Lontaan, A., Witari, N. N. D., Febriyanti, N. M. A., Hidayati, T., & others. (2023). *Obstetri Dan Ginekologi Untuk Kebidanan*. Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=xdiyEAAAQBAJ>
- Sudewo, B. (2010). *Basmi Penyakit dengan Sirih Merah*. AgroMedia. <https://books.google.co.id/books?id=igPRCgAAQBAJ>
- Ula, Z., & Liunesi, D. F. (2018). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.) Terhadap Flour Albus Pada Wanita Usia Subur Di PMB Afah Fahmi, A.Md. Keb Surabaya Tahun 2018. *Infokes : Info Kesehatan*, 8(2), 39–44.
- Wahyuningrum, A. D., Issabella, C. M., Puspawati, Y. A., Wartisa, F., Wijaya, Y. M., Umar, L. A., Desriva, N., Badi'ah, A., Dhamanik, R., Khayati, N., & others. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Prakonsepsi*. Media Sains Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=%5C_FCeEAAAQBAJ
- Warmansyah, J. (2020). *Metode Penelitian Dan Pengolahan Data Untuk Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan*. Deepublish.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori \& Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Lampiran 1

LEMBAR PENYUSUNAN KEGIATAN

No	Jadwal kegiatan	November2022				Desember2022				Januari2023				Februari2023				Maret2023				April2023				Mei 2023				Juni 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Informasi Penyelenggaraan Skripsi																																
2.	Proses Bimbingan Penyusunan Proposal																																
3.	Seminar Proposal																																
4.	Revisi Dan Persetujuan Proposal Oleh Penguji																																
5.	Pengumpulan Proposal																																
6.	Etik Penelitian																																
7.	Izin Penelitian BASKESBANGPOL																																
8.	Penelitian/Pengambilan data																																
9.	Proses bimbingan dan penyusunan hasil																																
10.	Pelaksanaan Sidang Skripsi																																
11.	Revisi Dan Persetujuan Skripsi Oleh Penguji																																
12.	Penyerahan Hasil Skripsi																																

Lampiran 2

PERMOHONAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi Jember :

Nama : Farah Amelia Putri

NIM. : 21104093

Judul Penelitian: “perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo”.

Saya mengharapkan bantuan saudara untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini. Partisipasi ini bersifat sukarela, jadi saudara berhak memutuskan untuk ikut tidaknya menjadi responden penelitian ini. Saya akan menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah menyelesaikan tugas akhir skripsi dan mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb) untuk mengetahui “perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo”.
2. Jika saudara bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan kuesioner dan memohon saudara untuk mengisi kuesioner tersebut dengan sejujurnya sesuai apa yang dirasakan oleh saudara .
3. Penelitian ini tidak mengandung risiko, karena identitas saudara dirahasiakan oleh peneliti. Apabila saudara merasa tidak nyaman selama proses penelitian, maka saudara berhak mengundurkan diri.
4. Data hanya disajikan untuk penelitian dan pengembangan ilmu kebidanan dan tidak digunakan untuk maksud yang lain. Hasil penelitian ini akan diberikan kepada institusi tempat peneliti belajar.

5. Jika saudara sudah memahami dan bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan saudara untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah dilampirkan.

Atas partisipasi saudara dalam mengisi kuesioner saya hargai dan saya ucapkan terima kasih.

Jember, 14 Juli 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Farah Amelia Putri' with the initials 'AP.' written to the right.

Farah Amelia Putri
NIM. 21104093

Lampiran 3

Lampiran 3

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa program studi kebidanan program sarjana fakultas ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Nama : Farah Amelia Putri

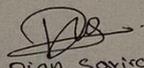
NIM : 21104093

Judul Penelitian : perbedaan jumlah flour albus sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo

Saya mengharapkan bantuan saudara untuk berpartisipasi menjadi responden, observasi dan data akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Kiranya saudara bersedia menjadi responden / pasien tugas akhir saya ini. Saya mohon untuk kesediaannya menandatangani lembar persetujuan yang telah saya sediakan.

Demikian permohonan saya, atas kerja sama dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Situbondo, 2023
Responden,


..Dian Savica A.

Lampiran 4

Lampiran 4

KUISIONER PENELITIAN

“ perbedaan jumlah flour albus sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo”

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Pertanyaan mohon diisi semua jangan ada nomor yang tertinggal atau terlewatkan.
2. Bila saudara tidak mengerti mintalah petunjuk pada peneliti

A. Identitas Responden

1. Nama (Inisial)
2. Alamat
3. Umurresponden

: Zaskiyah Aurello Ananda Pratiwi
: Jl. raya mangaran rt 02 rw 04
: 16 tahun

A. Kejadian Keputihan

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Pertanyaan di bawah adalah tentang kejadian keputihan terhadap saudara sebagai responden.
2. Peneliti sangat mengharapkan jawaban yang sejujur-jujurnya, karena kuesioner ini tidak berpengaruh terhadap nilai Anda di sekolah.
3. Bacalah pertanyaan sebelum menjawab
4. Beri tanda (√) pada kolom yang disediakan untuk jawaban yang dipilih.

YA : jika menurut responden bahwa pertanyaan itu benar

TIDAK : jika menurut responden bahwa pertanyaan itu salah

B. Data umum

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda stress?	✓	
2	Apakah anda kelelahan ?	✓	
3	Apakah anda membersihkan daerah kewanitaannya anda dengan bersih?	✓	
4	Apakah pada saat keputihan kadang disertai rasa gatal pada bagian vagina ?		✓

5	Apakah cairan yang keluar berwarna jernih?	✓	
6	Apakah pada saat keputihan Anda mengalami nyeri saat buang air kecil (BAK) dan buang air kecil (BAK)?		✓
7	Apakah cairan yang keluar dari vagina Anda berbau tidak sedap ?		✓
8	Apakah cairan yang keluar dari vagina Anda berbau amis seperti bau Ikan ?		✓
9	Apakah cairan yang keluar sangat kental ?		✓
10	Apakah cairan yang keluar berwarna keabu – abuan ?		✓
11	Apakah cairan yang keluar berwarna pekat susu ?	✓	
12	Apakah cairan yang keluar berbuih menyerupai air sabun?		✓
13	Apakah pada saat mengalami keputihan menimbulkan iritasi (kemerahan) di sekitar vagina Anda ?		✓

C. Data khusus

a) Sebelum di berikan rebusan air daun sirih merah

NO	PERTANYAAN	3 kali	Lebih dari 3 kali
1	Berapa kali anda mengganti CD selama sehari ?	✓	

b) Setelah di berikan rebusan air daun sirih merah

NO	PERTANYAAN	3 kali	Lebih dari 3 kali
1	Berapa kali anda mengganti CD selama sehari ?	✓	

Lampiran 5

SOP PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH MERAH (*PIPER CROCATUM*) PADA KEWANITAAN

Pelaksanaan penggunaan air rebusan daun sirih merah

A. Pengertian

Daun sirih merah (*piper crocatum*) adalah salah satu jenis tanaman yang semak dan perdu yang mempunyai banyak manfaat, dimana salah satunya adalah menurunkan gejala *fluor albus*.

B. Tujuan

- a. Responden menggunakan air rebusan daun sirih merah dengan benar
- b. Responden dapat mengetahui pengaruh air rebusan daun sirih merah terhadap penurunan gejala *fluor albus*

C. Proses pelaksanaan tindakan

1. Orientasi

a. Salam terapeutik

- 1) Memberi salam kepada responden
- 2) Memperkenalkan diri kepada responden

b. Evaluasi/validasi

- 1) Menanyakan perasaan responden saat ini
- 2) Menanyakan masalah yang lagi dirasakan saat ini

c. Kontrak (topik, waktu, tempat)

- 1) Menjelaskan tujuan kegiatan yaitu mengenalkan daun sirih merah sebagai obat tradisional penurunan gejala *fluor albus* dan cara penggunaannya.
- 2) Menjelaskan tujuan tindakan

2. Kerja

- a. Persiapan bahan 4-5 lembar daun sirih merah yang sudah tua

- b. Cara pembuatan air rebusan daun sirih merah :
 - a) Rebus 4-5 lembar daun sirih merah yang telah dicuci bersih kedalam panci yang berisikan air sebanyak 500 – 600 ml, tunggu sampai mendidih selama 15 menit. Biarkan air rebusan dingin selama 30 menit. Kemudian saring airnya dan masukkan hasil saringan nya ke botol steril yang sudah disediakan. Setelah itu, responden akan menggunakan cebok air rebusan daun sirih merah setelah mandi . setelah selesai, responden akan mengeringkan organ intim kewanitaannya dengan handuk sampai kering.
 - b) Bilasan air rebusan daun sirih merah sekali cebok diberikan 20 ml untuk sekali pemakaian ke area vagina.
 - c) Lakukan selama 3 minggu setiap hari dengan 1 kali pemberian dalam sehari setelah mandi. Penyimpanan bisa sampai 3 hari.
- 3. Terminasi
 - a. Evaluasi respon responden
 - 1) Menanyakan perasaan responden pada hari berikutnya setelah menggunakan air rebusan daun sirih merah.
 - 2) Memberikan reward positif kepada responden yang sudah menurun gejala *fluor albusnya*.
 - b. Rencana tindak lanjut

Menganjurkan responden menilai dari penurunan gejala *fluor albus* yang dialaminya dan cara menggunakan air rebusan daun sirih merah yang benar.

Lampiran 6

Surat ijin penelitian

	UNIVERSITAS dr. SOEBANDI FAKULTAS ILMU KESEHATAN Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536, E_mail :fikes@uds.ac.id Website: http://www.uds.di.ac.id
---	--

Nomor : 6972/FIKES-UDS/U/VIII/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Kepala Dinas Badan Kesatuan dan Politik Kabupaten Situbondo
Di
TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.
Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

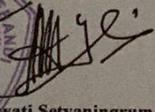
Nama	: Farah Amelia Putri
Nim	: 21104093
Program Studi	: S1 Kebidanan
Waktu	: 14 juli 2023
Lokasi	: SMAN 2 SITUBONDO
Judul	: perbedaan jumlah fluor albus sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 24/08/2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,


Apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148

Lampiran 7

SURAT PERNYATAAN PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Amelia Putri

NIM : 21104093

Judul Penelitian : Perbedaan jumlah *fluor albus* sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di sman 2 situbondo

Program Studi : Sarjana Kebidanan

Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kebidanan

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa saya bersedia mematuhi semua prinsip yang tertuang dalam pedoman etik WHO 2011 dan CIOMAS 2016. Apabila saya melanggar salah satu prinsip tersebut dan terdapat bukti adanya pemalsuan data, maka saya bersedia di berikan sanksi sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk pergunkana sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Jember, 10 Agustus 2023

Yang Membuat



Farah Amelia Putri

Nim. 21104093

Lampiran 8




Universitas dr. Soebandi
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
(KEPK)
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 dr. Soebandi No. 99 Jember

 kepk@uds.ac.id
 (0331)483 536
  etik.uds.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No.445/KEPK/UDS/VIII/2023

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Farah amelia putri Amd.keb
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr soebandi jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"Perbedaan jumlah fluor albus sebelum dan sesudah penggunaan cebokan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di SMAN 2 SITUBONDO"
"Differences in the amount of fluor albus before and after the use of boiling water of red betel leaves in young women at SMAN 2 SITUBONDO"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2024.

This declaration of ethics applies during the period August 22, 2023 until August 22, 2024.



 Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 9

Alat dan bahan pembuatan air rebusan daun sirih merah



Lampiran 10

Dokumentasi penelitian







Lampiran 11

Tabulasi data

	nama	usia	fluor albus	kelelahan fisik	stres	sebelum	sesudah
1							
2							
3	an. f	17th	ya	tidak	ya	normal	tidak fluor albus
4	an. S	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
5	an. W	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
6	an. a	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
7	an. a	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
8	an. Q	17th	ya	ya	ya	normal	tidak fluor albus
9	an. E	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
10	an. f	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
11	an. K	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
12	an. a	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
13	an. a	16 th	ya	ya	ya	normal	tidak fluor albus
14	an. D	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
15	an. f	18 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
16	an. d	17th	ya	ya	ya	normal	tidak fluor albus
17	an. s	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
18	an. a	17th	ya	ya	ya	normal	tidak fluor albus
19	an. d	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
20	an. n	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
21	an. m	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
22	an. a	17th	ya	tidak	tidak	sedikit	tidak fluor albus

22	an. a	17 th	ya	tidak	tidak	sedikit	tidak fluor albus
23	an. u	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
24	an. t	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
25	an. b	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
26	an. m	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
27	an. a	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
28	an. o	17th	ya	tidak	tidak	sedikit	tidak fluor albus
29	an. u	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
30	an. e	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
31	an. m	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
32	an. n	17th	ya	tidak	ya	sedikit	tidak fluor albus
33	an. a	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
34	an. w	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
35	an. u	16 th	ya	ya	ya	normal	tidak fluor albus
36	an. e	18 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
37	an. c	17th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
38	an. m	16 th	ya	tidak	ya	normal	tidak fluor albus
39	an. n	16 th	tidak	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
40	an. a	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
41	an. i	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
42	an. a	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
43	an. p	17th	ya	ya	ya	normal	tidak fluor albus

43	an. p	17 th	ya	ya	ya	normal	tidak fluor albus
44	an. m	17 th	tidak	ya	tidak	normal	tidak fluor albus
45	an. m	17 th	ya	tidak	ya	normal	tidak fluor albus
46	an. n	16 th	tidak	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
47	an. a	16 th	tidak	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
48	an. X	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
49	an. y	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
50	an. v	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
51	an. p	17 th	ya	tidak	ya	normal	tidak fluor albus
52	an. m	18 th	tidak	tidak	tidak	sedikit	tidak fluor albus
53	an. b	16 th	tidak	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
54	an. a	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
55	an. R	16 th	ya	tidak	ya	normal	tidak fluor albus
56	an. w	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
57	an. b	17 th	tidak	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
58	an. v	17 th	ya	tidak	ya	normal	tidak fluor albus
59	an. a	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
60	an. i	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
61	an. b	17 th	ya	ya	ya	banyak	fluor albus sedikit
62	an. a	17 th	ya	ya	ya	normal	tidak fluor albus
63	an. p	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
64	an. y	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus

Sheet1

64	an. y	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
65	an. i	17 th	tidak	tidak	ya	normal	tidak fluor albus
66	an. p	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
67	an. O	16 th	ya	tidak	ya	normal	tidak fluor albus
68	an. w	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
69	an. m	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
70	an. t	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
71	an. b	16 th	ya	ya	ya	normal	tidak fluor albus
72	an. a	16 th	ya	tidak	ya	banyak	tidak fluor albus
73	an. c	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
74	an. m	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
75	an. a	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
76	an. e	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
77	an. z	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
78	an. m	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
79	an. y	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
80	an. i	17 th	ya	ya	ya	normal	tidak fluor albus
81	an. n	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
82	an. m	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
83	an. e	17 th	ya	ya	ya	banyak	fluor albus sedikit
84	an. n	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
85	an. m	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus

Sheet1

85	an. m	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
86	an. a	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
87	an. l	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
88	an. s	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
89	an. u	17 th	ya	tidak	tidak	sedikit	tidak fluor albus
90	an. Y	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
91	an. m	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
92	an. i	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
93	an. P	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
94	an. C	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
95	an. t	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
96	an. m	16 th	ya	ya	ya	normal	tidak fluor albus
97	an. e	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
98	an. d	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
99	an. b	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
100	an. u	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
101	an. t	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
102	an. a	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
103	an. z	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
104	an. U	16 th	ya	tidak	tidak	sedikit	tidak fluor albus
105	an. t	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
106	an. b	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus

106	an. b	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
107	an. n	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
108	an. l	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
109	an. m	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
110	an. e	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
111	an. m	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
112	an. n	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
113	an. B	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
114	an. T	16 th	ya	ya	ya	banyak	fluor albus sedikit
115	an. Z	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
116	an. V	17 th	ya	tidak	ya	normal	tidak fluor albus
117	an. e	16 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
118	an. s	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
119	an. L	17 th	ya	ya	ya	banyak	tidak fluor albus
120	an. N	17 th	ya	ya	ya	banyak	fluor albus sedikit
121	an. m	16 th	ya	tidak	tidak	sedikit	tidak fluor albus
122							
123							
124							
125							
126							
127							

Lampiran 11

Hasil olah data uji normalitas menggunakan SPSS

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.465	119	<,001	.545	119	<,001
Posttest	.540	119	<,001	.173	119	<,001

Hasil olah data uji Wilcoxon menggunakan SPSS

Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	23 ^a	13.89	319.50
	Positive Ranks	3 ^b	10.50	31.50
	Ties	93 ^c		
	Total	119		

Test Statistics^a

		posttest - pretest
Z		-3.877 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Hasil olah data uji korelasi menggunakan SPSS

Correlations

		pretest	posttest
pretest	Pearson Correlation	1	.317**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	119	119
Posttest	Pearson Correlation	.317**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	119	119

Lampiran 12

Lembar konsultasi



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536

E-mail: info@uds.ac.id Web site: http://www.uds.ac.id

 LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
 PROGRAM STUDI *Epidemiologi, Penyakit Menular dan Kesehatan Masyarakat*
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : *Farah Amelia Putri*
 NIM : *21104092*
 Judul : *Perbedaan jumlah fluor Akar sebelum dan sesudah penggunaan cebutan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri di SMAN 2 Sribondo*

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	<i>23/23/18</i>	<i>1. Spasi di bab 5. 2. tambah tabel di bab 5. 3. Opini di bab 6 4. Kesimpulan di bab 7.</i>	<i>[Signature]</i>	1.	<i>7/18</i>	<i>- Revisi Bab 5.</i>	<i>[Signature]</i>
2.	<i>25/23/18</i>	<i>1. Revisi tabel perbedaan 2. Abstrak.</i>	<i>[Signature]</i>	2.	<i>9/18</i>	<i>- Revisi tabel bab 5.</i>	<i>[Signature]</i>



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536.

E-mail: info@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Farah Amelia Putri
 NIM : 21104093
 Judul : Perbedaan jumlah fluor Akur sebelum dan sesudah penggunaan ceboan air rebuan daun sirih merah pada remaja putri di SMAN 2 SITUBONDO.

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3	26/8 ²³	teliti absen dan ujian hasil		3	11/8 ²³	- Revisi bab 5 Revisi tabel bab 5.	
				4	19/8 ²³	- Revisi bab 6.	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536,

E-mail: info@ud-sb.ac.id http://www.ud-sb.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Farah Amelia Putri
 NIM : 21104092
 Judul : Perbedaan Jumlah Fluoridasi Sebelum dan Sesudah Penggunaan Rebutan Air Rebutan
 dan Sisir Merah pada Remaja Putri di Smpn 2 Situbondo

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
				5	16/8 ²³	- Revisi bab 6 - Revisi opini bab 6	
				6	21/8 ²³	- Revisi opini bab 6	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536

E-mail: gs@uisb.ac.id / <http://www.uisb.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Farah Amelia putri
NIM : 21104093
Judul : Perbedaan jumlah fibrin Albus sebelum dan sesudah penggunaan cebofan air rebusan daun sirih merah remapi putri di SMAN 2 Sirekbono

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
				7	23/8	-Revisi bab 7 -Revisi kesimpulan	
				8	29/8	ACC UJIAN	